PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS V DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NISA JULIANTIKA NIM. 160209066 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021M/ 1442 H

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS V DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NISA JULIANTIKA

NIM . 160209066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جا معة الرانري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Wati Oviana, S.Pd.I.M.Pd NIP. 198110182007102003 Putri Rahmi, M.Pd NIDN. 2006039002

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK GURU KELAS V DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 14 Juli 2021 4 Dzulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

Wati Oviana, S.Pd.LM.Pd NIP. 198110182007102003

Penguji II,

Sekertaris,

1

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D NIP. 198203042005012004 Putri Rahmi, M.Pd

Fanny Fajria, M.Pd

NIDN. 2006039002

Mengetahui,

Dekan Eakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) DARUSSALAM – BANDA ACEH

Telp. (0851) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nisa Juliantika

Nim

: 160209066

Prodi

: PGML

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi

: Penananaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Dalam

Pembelajaran Tematik Guru Kelas V di MIN 5 Kota Band

Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
- 4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juni 2021 Yang Menyatakan

C4AHF925059723

(<u>Nisa Juliantika</u>) NIM : 160209066

ABSTRAK

Nama : Nisa Juliantika NIM : 16029066

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa

Dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota

Banda Aceh

Tanggal Sidang : 14 Juli 2021 Tebal Skripsi : 87 Halaman

Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Pembimbing II : Putri Rahmi, M.Pd

Kata Kunci : Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi beberapa guru kelas V di MIN 5 sudah menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial yang dimunculkan pada RPP seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, berani, percaya diri. Pada proses pembelajaran terdapat siswa yang menganggu temannya, kurang percaya diri, tidak disiplin terlambat ke sekolah, dan mencontek. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh (2) Bagaimana penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumentasi, observasi pembelajaran dan wawancara. Penanaman sikap spiritual pada perencanaan meliputi berdo'a dengan persentase 33,3%, penanaman sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dengan persentase 83,3%. Sedangkan penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator dengan persentase masing-masing 100%. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi guru seperti kurangnya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan lingkunga sekitar dalam menanamkan sikap tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karna berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penananamn Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh" Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat muslim serta telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

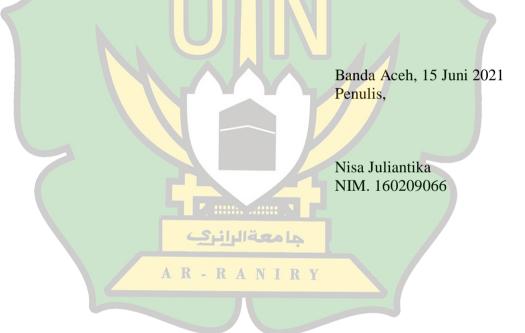
Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- 1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
- Ibu Wati Oviana, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan ibu Putri Rahmi
 M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan masukan
 dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenanga, pikiran dengan tulus

- dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi PGMI dan sekertaris serta staf prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Bapak Bakhtiar, S.Ag., M.Ag, selaku kepala sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh, Ibu Ainul Mardhiah S.Pd selaku guru kurikulum dan seluruh guru-guru di MIN 5 Kota Banda Aceh selaku yang telah membantu dan megizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- 5. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
- 6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ibunda Sasmawati, ayahanda Isni Sarayadi yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang yang tulus kepada, selalu memberikan semangat, dorongan serta do'a yang tidak pernah berhenti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 7. Adik kandungku tersayang Nita Oktavianika dan Niko Juniwinniara yang selalu memberi semangat, dukungan, perhatian yang tak terhingga selama ini.
- 8. Terkhusus kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Nurul Ora nabila, Reza Yuliani, Husna Julita, Sinta Lestary, Amel Amanda, Nuri Evira, Muti Agustina, Yunita pratiwi, Raudatul Ulfa, Kurnia Wahyu yang selama ini telah memberikan support dan masukkan-masukkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan PGMI angkatan 2016 yang selama ini telah bekerja sama memberikan semangat dan perhatian serta bantuan yang luar biasa.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan dari semua yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam menyajikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pada masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jalan kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AMIN



DAFTAR ISI

	AMAN SAMPUL JUDUL
	IBAR PENGESAHAN SIDANG
	IBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
	IBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABS	TRAK
	TAR ISI
	TAR TABEL
	TAR LAMPIRAN
DAI	TAK DAMI IKAN
BAB	I : PENDAHULUAN
	Latar Belakang Masalah
	Rumusan Masalah
	. Tujuan Penelitian
D	O. Manfaat Penelitian
E	Definisi Operasional
BAB	II: LANDASAN TEORI
A	1. Konsep Sikap Spiritual
	1. Kolisep Sikap Spiritual
D	2. Aspek-Aspek Sikap Spiritual
В	S. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
	 Konsep Sikap Sosial Aspek-Aspek Sikap Sosial
	2. Aspek-Aspek Sikap Sosial
C	Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
	 Peran Orang Tua Peran Guru
Г	D. Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Perencanaan
	Pembelajaran Tematik
	1. Pola Pembiasaan
	2. Modeling
E	. Mekanisme Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
	1. Prinsip Penyusunan RPP
	2. Langkah Penyususan RPP
F	Pembelajaran Tematik
	1. Pengertian Pembelajaran Tematik
	2. Karakteristik Pembelajaran Tematik
	3. Prinsip-Prisip Pembelajaran Tematik
RAR	III : METODE PENELITIAN
	Pendekatan dan Jenis Penelitrian
	Lokasi Penelitian

RI	WA	YAT HIDUP PE <mark>NULIS ELEGISTA</mark>	116
LA	MI	PIRAN-LAMPIRAN	88
DA	FT	AR PUSTAKA	82
	В.		80
		Kesimpulan	
D A			79
RA	B Z	V : PENUTUP	
	C.	Pembahasan	54
		5 Kota Banda Aceh	47
		Sosial Siswa pada Pelaksanaan Tematik Guru Kelas V Di MIN	
		5. Kendala-kendala dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sikap	
		Aceh	44
4		Pembelajaran T <mark>ematik Guru Kelas V Di</mark> MIN 5 Kota Banda	
		4. Penanamkan Sikap Sosial Siswa dalam Pelaksanaan	
		Aceh	43
		Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda	
		3. Penanamkan Sikap Spiritual Siswa dalam Pelaksanaan	
		Aceh	40
		Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda	
		Penanamkan Sikap Sosial Siswa dalam Perencanaan	70
		Aceh	40
		1. Penanamkan Sikap Spiritual Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda	
	В.		
		Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38 39
BA		V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
ъ.	.	Y WAR DENELVELAND AND DENEDAM AND AND	
	F.		36
	E.	Teknik Pengumpulan Data	33
		Instrumen Pengumpulan Data	30
	C.	Subjek Penelitian	29

AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 2.1	: Indikator Sikap Spiritual	14
Tabel 2.2	: Indikator Sikap Sosial	16
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Dalam Penelitian	31
Tabel 4.1	: Hasil Analisis RPP penanaman sikap spiritual	
	pada perencanaan pembelajaran tematik kelas V di	
	MIN 5 Kota Banda Aceh	39
Tabel 4.2	: Hasil Analisis RPP penanaman sikap sosial pada	
	perencanaan pembelajaran tematik kelas V di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	39
Tabel 4.3	: Hasil Observasi penanaman sikap spiritual dalam	
	Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	50
Tabel 4.4	: Hasil Observasi pe <mark>na</mark> naman sikap sosial dalam	
	Pelaksa <mark>na</mark> an pemb <mark>el</mark> ajaran tematik kelas V di MIN 5	
	Kota Ba <mark>nd</mark> a A <mark>ceh</mark>	50
Tabel 4.4	: Persent <mark>ase Analisis RPP Sikap S</mark> piritual dalam	
	Perenca <mark>na</mark> an Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	68
Tabel 4.5	: Persentase Analisis RPP Sikap Sosial dalam Perencanaan	
	Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	6
Tabel 4.4	: P <mark>ersentase</mark> Analisis RPP Sika <mark>p Spiritu</mark> al dalam	
	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	68
Tabel 4.5	: Persentase Analisis RPP Sikap Sosial dalam Pelaksanaan	
	Pembel <mark>ajaran Tem</mark> atik <mark>Kelas V</mark> di MIN 5	
	Kota Banda Aceh	68
	جامعةالرانري	

AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Ha
Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	81
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
	di Sekolah	83
Lampiran 4	: Lembar Instrumen Wawancara	95
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	98
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Menurut Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan peserta didik agar dapat menjadikan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan amanat yang terkandung pada Undang-Undang Dasar 1945 tujuan

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 3.

² Departement Agama Republik Indonesia, *Undang-undnag dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia 2006), h 8-9.

pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang amat penting dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada saat ini.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dirancang secara sistematik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum 2013 pada tematik lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar dan diharapkan akan mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan soisal, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik dalam diri siswa.⁴ Dapat dipahami bahwa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, tenaga pendidik perlu mengadakan perbaikan atau perubahan dalam proses pendidikan, sehingga tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan dengan mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki peserta didik saat ini pada saat peroses pembelajaran.

³ Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, 2017), h. 3.

⁴ Yuna Mumpuni Rahayu, Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal logika*, Vol. XVIII, No. 3, 2016. h. 24. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020 dari situs: http://jurnal. Unswagati..ac.id/index.php/logika/article/viewfile/216/139.

Sesuai dengan Permendikbud No.64 tahun 2013 tentang standar isi, dijelaskan bahwa kurikulum 2013, untuk semua mata pelajaran terdapat Kompetendi Inti (KI) sebagai penyempurna Standar Kompetensi (SK). Pengembangan standar isi ini terdapat ranah efektif, yang semula hanya sikap sosial, dikembangkan dengan sikap spiritual. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru telah semaksimal mungkin membentuk siswa mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Setidaknya ada 4 kompetensi inti yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Rumusan kompetensi menggunakan kompetensi sebagai berikut : a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spititual, b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, c) Kompetensi Inti-3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan, d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Selaras dengan hal tersebut, bahwa sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu mengerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Senada dengan penjelasan diatas, Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami

⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), h. 25.

⁶ H. Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj. *E-journal*, Vol. 7, No. 2, 2017. h. 3. Diakses pada tanggal 20 November 2020 dari situs : https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/11579/7404.

bahwasanya sikap spiritual berhubungan dengan sesuatu menemukan arti dan tujuan hidup dan mempunyai perasaan keterakaitan dengan diri sendiri untuk menggerakkan cara berpikir seseorang.

Sedangkan sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Menurut Chaplin sikap sosial diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuantujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi. Sejalan dengan hal itu Ahmadi menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesiapan yang senantiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial ialah cara bertinglah laku secara terarah terhadap perubahan sosial terutama di lingkup pendidikan perlu dikembangkannya sikap spiritual dan sikap sosial ada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu tenaga kependidikan harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi terkhusus pada sikap spiritual dan sikap sosial.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang "Kemampuan Guru Mengintegrasikan Sikap Sosial Dan Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Berbasisi Kurikulum 2013 di MIN Mitra Aceh Besar" oleh Wati Oviana pada tahun 2017, penelitian tersebut menujukkan bahwa guru masih kesulitan dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Ini dibuktikan bahwa guru kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar apa yang dapat dimasukkan dalam RPP dan

⁷ Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 469.

⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.125.

pelaksanaan pembelajaran sehingga mengindikasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan KI-1 dan KI-2 dari KD yang dibelajarkan. Perumusan KD dari KI-1 Dan KI-2 hanya mampu dilakukan oleh 3 guru dari 6 guru yang diteliti. Selain itu kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam proses pembelajaran lebih baik dari pada kemampuan guru mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam RPP. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat semua guru telah mampu mengintergasikan sikap spiritual dan sikap sosial pada kegiatan awal, inti maupun kegiatan penutup dengan persentase yang bervariasi.

Selanjutnya penelitian tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto oleh Febria Syabatini dan Ryan Prayogi pada tahun 2020, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan observasi. Penelitian menujukkan bahwa keseluruhan penelitian yang membahas tentang kategori cukup baik, hal ini menyatakan bahwa penanaman sikap sosial siswa oleh guru melalui pembelajaran IPS telah menghasilkan bentuk penanaman sikap sosial jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap sopan santun, sikap peduli, dan sikap percaya diri dengan persentase

⁹ Wati Oviana, Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY, *Jurnal Conference Proceedings- ARICIS*, Vol 1, 2016. h. 94. Diakses pada tanggal 20 November 2020 dari situs: http://raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939.

dikategorikan cukup baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial harus ditanamkan oleh guru ilmu sosial.¹⁰

Begitu pula dengan penelitian tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelejarana yang dilakukan oleh H. Hasanah DKK, dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru, serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial meliputi kesulitan menentukan indikator, kesulitan mengatur waktu dan kesulitan menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. 11

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2019 tentang sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh, hanya 2 dari 3 orang guru yang menggunakan RPP pada saat pelaksanaan pembelajaran. Seharusnya semua guru diwajibkan menggunakan RPP pada saat pelaksanaan pembelajaran agar memudahkan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa. Sikap spiritual dan sikap sosial yang dimunculkan pada RPP membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran pada kegiatan pendahuuan dan kegiatan penutup, pada kegiatan inti terdapat sikap berani, percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti

Febri Syabatini dan Ryan Prayogi, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto, (*Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 01, No. 01. 2020), h.44. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari situs: https://journal.upp.ac.id/index.php/bakoba/article/view/755

¹¹ H. Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual....h. 8.

melihat terdapat siswa yang menganggu temannya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, tidak disiplin dengan datang terlambat ke sekolah, dan bahkan terdapat siswa yang mencontek jawaban temannya.¹²

Ini menunjukkan bahwasanya kompetensi guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan sehingga akan mengembangkan generasi yang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik pada penerapannya di kemudian hari. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti hanya terfokus dalam upaya guru menanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada perencanaan pembelajaran tematik dan melihat langsung guru pada saat proses pembelajaran tematik kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh. Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin malakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa perlunya penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

¹² Hasil Observasi di lapangan pada bulan Maret 2019 di MIN 5 Kota Banda Aceh

- 1. Bagaimana penanaman sikap spiritual siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh ?
- 2. Bagaimana penanaman sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh ?
- 3. Bagaimana penanaman sikap spiritual siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh ?
- 4. Bagaimana penanaman sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh ?
- 5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap spiritual siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.
- 2. Untuk mend<mark>eskripsikan penanaman</mark> sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.
- 3. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap spiritual siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.
- 4. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

5. Untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pendidikan di Aceh terutama kepada pendidik, pembaca, mahasiswa dan peneliti sendiri mengenai penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta upaya dalam meningkatkan kualitas profesi pendidik.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan guru MI menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran secara terarah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional yaitu :

1. Sikap Spiritual

Sikap spiritual yaitu sikap seseorang yang bersifat ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera, berdasarkan keimanan, ketakwaan dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang mengarah pada penananam sikap spiritual yang ditanamkan pada guru kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh yang meliputi kegiatan beribadah, toleransi dalam beribadah, berprilaku syukur hingga berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 14

2. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial berhubunggan dengan pembentukan peserta didik berakhlak mulia. Sehingga adanya kecenderungan untuk merespon dengan baik atau buruk terhadap sesuatu. Adapun sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang mengarah pada penananam sikap sosial yang ditanamkan pada guru kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

¹³ M Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah, *Jurnal Edupedia*, Vol 4, No. 2, Januari 2020, h. 60. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021 dari situs: https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/666

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 84 -85.

¹⁵ H.Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual..., h. 3.

¹⁶ Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana, Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, *E-journal PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2016, Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari situs :https://ejournal.undiksha.ac.id/index .phpJJPGSD/article/download/7699/5251

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai



 $^{^{17}}$ Ibadullah Dan Ani Kardawati,
 $Pembelajaran\ Tematik\ (Konsep\ dan\ Aplikasinya),$ (Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika, 2017), h. 2

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Spiritual

1. Konsep Sikap Spiritual

Sikap Merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Senada dengan hal tersebut Kurnasih dan Sani yang dikutip dari jurnal Khandita menjelaskan bahwa sikap merupakan sebuah ekspresi atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap adalah sebuah ekspresi atau keyakinan untuk merespon suatu objek dengan menggunakan cara yang tertentu. Bersikap untuk bisa saling memahami, merasakan memiliki perilaku yang dapat menempatkan diri diposisi orang lain baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik.

Sikap siswa dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Pembelajaran di kelas tidak hanya dilakukan oleh guru kelas. Interaksi siswa diluar pembelajaran juga melibatkan warga sekolah. Oleh karena

Baharuddin dan Esa Nur Wahyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

¹⁹ Shintia Kandita DKK, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11, No. 1, 2019, h. 24. Diakses pada tanggal 3 September 2020 dari situs: https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhuma niora/article/view/11905

itu, guru mata pelajaran juga dapat mengamati sikap siswa sehingga deskripsi sikap-sikap siswa dapat diperoleh dari guru maupun warga sekolah. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang propesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang di ampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat membuat siswa mengikuti pelajaran dengan senang.

Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup siswa dan turut mempengaruhi tingkah laku siswa terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khusus.²² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan sikap bagi siswa ialah agar siswa dapat mengaplikasikan perilaku yang tepat pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat terealisasi melalui propesional guru yang berperan aktif dalam mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar.

Rini Januarti Dkk, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21*, Artikel, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017, h. 3. Diakses pada tanggal 3 September 2020 dari situs: http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23196

²¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

Yekti Utami DKK, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islami Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang, *Jurnal Sosiolium*, Vol. 1, No. 1, h. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari situs: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolium/article/view/30446/13381

Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. 23 Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Menurut Zubaedi yang dikutip dari jurnal Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. 24 Senada dengan hal tersebut Gusviani juga menjelaskan bahwa sikap sosial adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 25 Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap spiritual adalah yang berhubungan erat dengan keagamamaan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa dan dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah.

2. Aspek-Aspek Sikap Spiritual

Adapun aspek-aspek spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1) Ketaatan Beribadah, merupakan perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah SWT dan hal manusia dikerjakan karena

²³ Shintia Kandita DKK, Analisis Teknik Penilaian Sikap,... h. 4.

²⁴ H.Hasanah dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual*,...h. 3.

²⁵ Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013*, Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, 2016, h. 97. Diakses pada tanggal 20 Oktober2020 dari situs: https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5127

- menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya sematamata karana Allah SWT.²⁶
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah suatu bentuk permohonan yang dilakukan seseorang kepada Allah SWT untuk meminta sesuatu yang baik.
- 3) Toleransi dalam beribadah, adalah sikap menghargai orang lain yang berbeda agama tanpa menganggu ataupun mengitimidasi kepercayaan mereka.²⁷
- 4) Bersyukur, adalah respons positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain dan ungakapan yang mendorong untuk mengucapkan pujian atau terima kasih kepada yang memberi dan menyalurkan kebaikan pada pihak lain.²⁸

Sikap spiritual memiliki beberapa indikator yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 2.1: Indikator Sikap Spiritual

No	Sikap Spiritual	Indikator
1.	Ketaatan beribadah A	Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
		Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah Bersama.

²⁶ M. Idris Maasz dan Fajara Dwi, Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta, (*Jurnal Abdau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.1, 2018), h. 88 Diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari situs: http://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/ABDAU/article/view/2688

²⁷ Dyah, Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga,2017), h. 19.

²⁸ Akmal, Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 2, 2018, h. 3 Diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari situs : journal.staimsyk. ac.id/index.php/almanar/article/view/86/84

		Mengikuti kegiatan keagamaan yang
		diselenggarakan sekolah.
		Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama.
		Sholat dan puasa, merayakan hari besar agama,
		melaksanakan ibadah tepat waktu.
2.	Berprilaku Syukur.	Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai
		anugerah tuhan.
		Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka.
		Bersyukur atas pemberian orang lain.
		Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan
		alam semesta.
		Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman.
		Tidak mengeluh.
		Selalu merasa gembira dalam segala hal.
		Tidak b <mark>erk</mark> ecil hati dengan keadaanya.
		Suka memberi dan menolong sesama.
3.	Berdo'a sebelum dan	Perilaku yang menunjukkan selalu berdo'a sebelum
	sesudah melakukan	atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan.
	kegiatan.	Berdo'a sebelum makan.
		Berdo'a ketika pelajaran selesai.
		Mengajak teman berdo'a saat memulai kegiatan.
4.	Tolerasi dalam	Tindakan yang menghargai perbedaan dalam
	beribadah	beribadah.
		Menghormati teman yang berbeda agama.
		Berteman tanpa membedakan agama.
		Tidak menganggu teman yang sedang beribadah.
		Menghormati hari besar keagamaan lain.
		Tidak menjelekkan ajaran agama lain. ²⁹

B. Sikap Sosial

1. Konsep Sikap Sosial R A N I R Y

Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa.³⁰ Menurut Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang saja

²⁹ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kemendikbud, 2015), h. 22

³⁰ Shintia Kandita DKK, *Analisis Teknik Penilaian Sikap,...* h. 4.

tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objek sosialnya adalah (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.³¹ Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.³²

Sikap Sosial adalah perbuatan sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian perasaan seseorang. Sikap sosial senantiasa diarahkan pada sesuatu, misalnya sikap orang tua terhadap anak, sikap anak terhadap guru, dan masih banyak contoh lainnya. Dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah interaksi yang dilakukan antar seseorang yang dapat membentuk suatu perilaku atau perbuatan untuk saling bekerja sama.

2. Aspek-Aspek Sikap Sosial

Adapun aspek-aspek spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: RANIRY

 Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan peraturan.

³¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 100.

³² Shintia Kandita DKK, Analisis Teknik Penilaian... h. 24.

³³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.125.

- 2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, nasyarakat, lingkungan negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- 5) Peduli yaitu sikap atau tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- 6) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemauannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³⁴

Sikap sosial pada KI-2 memiliki beberapa indikator yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

Tabel 2.2: Indikator Sikap Sosial

No	Sikap Sosial	Indikator
1.	Jujur A	Tidak mau berbohong atau tidak mencontek. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain. Mengerjakan soal penilaiam tanpa mencontek. Mengatakan dengan sesungguhnnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan. Mengembalikan brang yang dipinjam atau ditemukan. Mengemukakkan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya. Mengemukakkan ketidaknyamanan belajar yang
		dirasakannya di sekolah.

³⁴ Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana, Deskripsi Sikap Sosial,... h. 4.

		Mambuat langran kagistan kalas sagara tarbuka
		Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka
	D: : 1:	(transparan).
2.	Disiplin	Mengikuti peraturan yang ada di sekolah.
		Hadir di sekolah tepat waktu.
		Masuk kelas tepat waktu.
		Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.
		Tertib mentaati peraturan sekolah.
		Melaksanakan piket kebersihan kelas.
		Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
		Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik.
3.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan.
		Mengakui kesalahan.
		Melaksanakan tugas tepat waktu.
		Mengakui kesalahan bila melakukan.
		Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di
		kelas.
		Membuat laporan setelah selesai melakukan
		kegiatan.
4.	Santun	Menghormati orang lain dan menghormati cara
		bicara yang tepat.
		Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
		Berpakaian rapi dan pantas.
		Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi
		masalah
		Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dn
		orang-orang di sekolah.
		Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak
		cemberut.
		Mengucapkan terima kasih apabila menerima
		bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang
		اعقابالغامعة
5.	Peduli	Ingin tahu dan ingin membantu teman yang
	A	kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada
		orang lain.
		Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
		Meminjamkan alat kepada teman yang tidak
		memiliki.
		Menolong teman yang mengalami kesulitan.
		Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan
		lingkungan sekolah.
		Melerai teman yang berselisih.
		Menjenguk teman atau guru yang sakit.
6.	Percaya diri	Berani tampil di depan kelas.
0.	1 0100/0 0111	Berani mengemukakan pendapat.
		Berani menceba hal baru.
		Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau
	l	iviongemukakan penuapat temauap suatu topik atau

masalah.
Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengururs
kelas lainnya.
Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
Mengungkapkan kritikan membangun terhadap
karya orang lain.
Memberikan argumen yang kuat untuk
mempertahankan pendapat. ³⁵

C. Faktor Pendukung dalam Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua (Keluarga)

Pada dasarnya siswa dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang disekitarnyalah yang akan turut berperan dalam menamankan sikap siswa. Orang tua merupakan lingkungan pertama dimana siswa mendapatkan pendidikan. Sikap seorang siswa akan terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Siswa tentunya memerlukan arahan, bimbingan dan tuntutan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan dasar kepribadian yang utuh, sehingga siswa tidak hanya mengetahui sikap dalam masyarakat tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua di dalam keluarga memilikki peran cukup penting untuk kemajuan dan perkembangan tarap

³⁵ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk*,... h. 23.

³⁶ Azizah Maulina, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 427. Diakses pada tanggal 13 Juni 2021 dari situs : https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3483/0

³⁷ Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, 2017, h 136. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari situs: https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619

perubahan sikap anak dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak.

2. Peran Guru

Guru dapat memposisikan dirinya untuk menanamkan sikap dengan memberi contoh bagaimana cara bersikap dengan baik terhadap siswa dan juga terhadap guru baik dalam berbicara maupun bertindak, karena gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka melakukan hal baik atau tidak, dengan demikian siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat dari gurunya yang berkaitan dengan hal tersebut.³⁸. Dapat disimpulkan, bahwa gurulah yang berperan penting dalam membawa pengaruh dan mencontohkan sikap bagi siswa untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Terbentuknya sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang terkadang cukup lama. Berikut beberapa proses penanaman sikap spiritual dan sikap sosial di lingkungan sekolah, yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penananaman kebiasaan mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukaknnya, sehingga seseorang tidak menyadari

³⁸ Nuranti DKK, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bustanul Ulum Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, 2019, Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari situs: http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164

apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Menurut Djjali yang dikutip jurnal ihsani dari pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.³⁹

Proses pembiasaan ini dalam pendidikan yang berakhir pada terjadinya kebiasaan pada siswa, misalnya, guru membuat kebiasaan untuk siswa melaksanakan shalat dhuha pada waktu sebelum siang, melakukan wudhu terlebih dahulu. Pertama-tama siswa akan berusaha membentuk kebiasaan itu. lama-kelamaan, siswa tidak terasa membentuk kebiasaan tersebut, siswa akan merasakan dirinya diseret oleh kebiasaan tersebut dan melakukannya tanpa terpaksa. Kebiasaan merupakan ungkapan atau tindakan seragam antar waktu atau tempat. Proses pembiasaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dilaksanakan dengan cara berulang-ulang atau terencana dan dilaksanakan secara komplementer (saling melengkapi) supaya hasilnya maksimal.

2. Modeling

Selain pembiasaan, cara lain pembentukan sikap adalah modeling, peneladanan atau percontohan. Proses penanaman sikap siswa harus diimbangi dengan rutinitas guru pada objek kegiatan yang sama. Dalam hal ini, guru harus menjadi model bagi siswa-siswanya. Model akan selalu ditiru, diikuti dan diteladani di dalam segala tindakan dan gayanya. Awalnya, siswa akan sekedar meniru guru lalu dibiasakaan dan diberikan contoh sikap yang baik, guru perlu

³⁹ Nurul Ihsani DKK, Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 3, No. 1, 2018), h. 6. Diakses pada tanggal 4 maret 2021 dari situs: https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2848

⁴⁰ Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, Menumbuhkan Sikap Sosial,... h. 63.

menanamkan pula alasan pentingya objek yang dibiasakan itu.⁴¹ Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁴²

Selain itu cara guru menanamkan sikap sosial dan sikap spiritual pada siswa bisa juga melalui :

a. Kegiatan Rutin

Salah satu penanaman sikap pada siswa adalah dengan membiasakannya di kehidupan sehari-hari terutama di lingkup sekolah. Seperti dengan membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru ketika masuk ke sekolah pada pagi dan pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan piket yang telah dijadwalkan. Kegiatan piket tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai, agar siswa saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. 43

AR-RANIRY

⁴¹ Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, Menumbuhkan Sikap Sosial...h 64.

⁴² Lukman Nol Hakim, Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adad Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, *MI HOMESCHOOLING GROUP*) di Bogor, *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1, 2019, h.98. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/1688

⁴³ Rinda Kurnianingrum, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SDN Pengkol, (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi. 23, Tahun ke-7, 2018), h. 3. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021 dari situs: http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11831/11389

b. Keteladanan

Guru merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) agar dapat memberikan contoh pada siswanya untuk bersikap ramah pada semua orang.⁴⁴

c. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.⁴⁵

d. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, maka dalam hal ini guru secara langsung membiasakan siswa seperti, membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri dan lain sebagainya. 46

Berdasarkan beberapa proses penanaman sikap di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman sikap spiritual dan sikap sosial ada dua, yaitu melalui pola pembiasaan dan modeling. Dengan adanya penanaman tersebut maka perlunya pihak sekolah menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa agar memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Rinda Kurnianingrum, Penanaman Sikap Sosial,... h.3.

⁴⁵ Rinda Kurnianingrum, Penanaman Sikap Sosial,... h.3

⁴⁶ Lailatus Shoimah DKK, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaaan Di Sekolah Dasar, (*Jurnal Kajian Teknologi PeNdidikan*, Vol 1, No 2, 2018), h. 173. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021 dari situs: http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206/2774

E. Mekanisme Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Prinsip Penyusunan RPP

- a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b. Rpp dilakukan satu kali pertemuan.
- c. Memperhatikan perbedaan individu siswa.
- d. Berpusat pada siswa.
- e. Berbasis konteks.
- f. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi atau antar muatan.⁴⁷

2. Langkah Pengusunan RPP

- a. Pengkajian silabus meliputi: KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.
- Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.
- c. Materi pelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru.

⁴⁷ Kemendikbud, *Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 7.

- d. Penjabaran kiegiatan pembelajaran berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.
- e. Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan slokasi waktu pada silabus selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- f. Menentukan strategi pembelajaran setelah dilakukan penialaian.
- g. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan.⁴⁸

F. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan Menurut Darwis pembelajaran yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses

⁴⁸ Kemendikbud, *Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman,....*h. 14.

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), h. 26.

belajar.⁵⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk membantu siswa belajar dengan baik pada yang tercakup ke dalam beberapa pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standard Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik. Sejalan dengan hal ini menurut Akbar yang dikutip dari jurnal yuniasih menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pengembangan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

Aprida Pane dan M Darwis , *Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal : Vol. 03, No. 2, 2017), h. 6. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 dari situs : http://jurnal.iain-padangsidimpuan. ac.id/index.php/F/article/download/945/795

Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintergrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 32.

⁵² Nury Yuniasih dkk, Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *E-Journal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 1, No 2, Oktober 2014. h. 2

pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak
- c. Pemisahan mapel (mata pelajaran) tidak kelihatan/antar mapel menyatu
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna
- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. 53

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu bersifat konstektual dan terintegrasi dengan lingkungan, bentuk proses dan kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa agar siswa menemukan tema, dan efesien. Berikut ini gambaran yang lebih jelas tentang ketiga prinsip tersebut:

a. Bersifat konstektual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format

Diakses pada tanggal 18 November 2020 dari situs : http://ejournal.upi.edu/index .php/mimbar/ article/download/876/610.h. 2

⁵³ Daryanto, Pembelajaran Tematik, Terpad.., h. 5

keterkaitan. Pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa.

- b. Bentuk proses dan kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menentukan konsep dan pengalaman di balik tema pembelajaran, sekaligus mengaplikasikaknnya.
- c. Efesiensi yaitu pembelajaran tematik memiliki nilai efesiensi antara lain dari segi waktu, materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik, sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.⁵⁴

جامعةالرانري A R - R A N I R Y

⁵⁴ Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 258.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian desktiptif yaitu penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melalui penelitian deskriftif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi berupa kata-kata tertulis dan juga lisan yang menghasilkan data deskriftif dari yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif diskriftif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrifsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁷ Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang penanaman sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dengan mengkaji data di lapangan dengan berbagai macam teori yang sesuai dengan penelitian ini.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), h. 234.

⁵⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.207.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lingkup MIN 5 Kota Banda Aceh yang beralamatkan di wilayah timur Kota Banda Aceh yang berad di Jalan Mesjid Tuha No. 02 Desa Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng .

c. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah di MIN 5 Kota Banda Aceh dan tiga orang Guru kelas V yang ada di Min 5 Kota Banda Aceh. Mereka merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa di sekolah. Alasannya penulis menambah subjek selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Secara fungsional kegunaan instrumen pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah melakukan langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang hendak digunakan dan item yang perlu dimasukkan sebagai isi dari instrumen tersebut, semua dibuat sebelum terjun langsung ke lapangan. ⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

 Pedoman Analisis dokumen, yaitu dengan menganalisis pedoman dokumen tabel RPP yang berkaitan dengan guru untuk mengetahui penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam perencanaan

⁵⁸ Hamid, Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*,h. 301.

- pembelajaran tematik guru kelasV di Min 5 Kota Banda Aceh yang disusun oleh guru.
- 2. Lembar Observasi pembelajaran, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item untuk mengetahui penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh yang berlangsung.
- 3. Pedoman wawancara, yaitu beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada informan yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru kelas yang ada di MIN 5 Kota Banda Aceh untuk mengetahui lebih detail tentang kendala-kendala yang menyangkut dengan penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Sehingga akan mendapatkan data yang akurat dan objektif yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

Adapun kisi-kisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Dalam Penelitian

No	Variabel	Aspek sikap	Indikator جامعةاليان					
1.	Penanaman	Perilaku	Perilaku menerima perbedaan karakteristik					
	sikap	Bersyukur	sebagai anugerah tuhan.					
	spiritual dan		Selalu menerima penugasan dengan sikap					
	sikap sosial		terbuka.					
	siswa dalam		Bersyukur atas pemberian orang lain.					
	pembelajara		Mengakui kebesaran Tuhan dalam					
	n tematik		menciptakan alam semesta.					
	guru kelas V		Menjaga kelestarian alam, tidak merusak					
	di Min 5		tanaman.					
	Kota Banda		Tidak mengeluh.					
	Aceh		Selalu merasa gembira dalam segala hal.					
2.		Ketaatan	Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran					
		Beribadah	agama yang dianutnya.					
			Mengikuti kegiatan keagamaan yang					
			diselenggarakan sekolah.					

		I	N 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
			Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama.
			Sholat dan puasa, merayakan hari besar
			agama, melaksanakan ibadah tepat waktu.
3.		Berdo'a	Perilaku yang menunjukkan selalu berdo'a
		sebelum	sebelum atau sesudah melakukan tugas atau
		dan sesudah	pekerjaan.
		melakukan	Berdo'a sebelum makan.
		kegiatan.	Mengajak teman berdo'a saat memulai
		Regiataii.	kegiatan.
4.		Turing	
4.		Jujur	Tidak mau berbohong atau tidak mencontek.
			Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan
			guru, tanpa menjiplak tugas orang lain.
			Mengerjakan soal penilaiam tanpa
			mencontek.
			M <mark>e</mark> ngatakan dengan sesungguhnnya apa
			y <mark>an</mark> g terjadi atau yang dialaminya dalam
			k <mark>eh</mark> idu <mark>pa</mark> n se <mark>ha</mark> ri-hari.
			Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
			Mengembalikan barang yang dipinjam atau
			ditemukan.
			Mengemukakkan pendapat sesuai dengan
			apa yang diyakininya.
			Mengemukakkan ketidaknyamanan belajar
			yang dirasak <mark>annya di</mark> sekolah.
			Membuat laporan kegiatan kelas secara
			terbuka (transparan).
5.		Disiplin	Mengikuti peraturan yang ada di sekolah.
			Hadir di sekolah tepat waktu.
		7	Masuk kelas tepat waktu.
			Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.
		ناک ا	Tertib mentaati peraturan sekolah.
			Melaksanakan niket kehersihan kelas
		AR-R	Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat
			waktu.
			Membagi waktu belajar dan bermain dengan
			baik.
6		Tonggue	
6.		Tanggung	Menyelesaikan tugas yang diberikan.
		jawab	Mengakui kesalahan.
			Melaksanakan tugas tepat waktu.
			Mengakui kesalahan bila melakukan.
			Melaksanakan tugas yang menjadi
			kewajibannya di kelas.
			Membuat laporan setelah selesai melakukan
			kegiatan.
7.		Santun	Menghormati orang lain dan menghormati
			cara bicara yang tepat.
	i .	1	- · · · · J · · · Ø · · [· · · · ·

		Berbicara atau bertutur kata halus tidak
		kasar.
		Berpakaian rapi dan pantas.
		1 &
		menghadapi masalah
		Mengucapkan salam ketika bertemu guru,
		teman, dn orang-orang di sekolah.
		Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan
		tidak cemberut.
		Mengucapkan terima kasih apabila
		menerima bantuan dalam bentuk jasa atau
		barang dari orang lain.
8.	Peduli	Ingin tahu dan ingin membantu teman yang
		kesulitan dalam pembelajaran, perhatian
		k <mark>ep</mark> ada orang lain.
		B <mark>er</mark> partisipasi dalam kegiatan sosial di
		sekolah.
		Meminjamkan alat kepada teman yang tidak
		m <mark>emilik</mark> i.
		Menolong teman yang mengalami kesulitan.
		Menjaga keasrian, keindahan, dan
		kebersihan lingkungan sekolah.
		Melerai teman yang berselisih.
		Menjenguk teman atau guru yang sakit
9.	Percaya	Berani tampil di depan kelas.
	Diri	Berani mengemukakan pendapat.
		Berani mencoba hal baru.
		Menge <mark>mukak</mark> an pendapat terhadap suatu
	7	
	نري ا	
		Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
	AR-R	Mengungkapkan kritikan membangun
9.	Diri	Berani tampil di depan kelas. Berani mengemukakan pendapat. Berani mencoba hal baru. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengururs kelas lainnya. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

e. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, penulis menggunakan tiga metode, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan ke-tiga metode tersebut karena melihat teknik tersebut akan sangat membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data. Karena ke-tiga teknik

tersebut dirasa sudah cukup dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

1. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, mikrofim, CD, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya. Teknik yang dilakukan peneliti ialah dengan dokumentasi dengan cara menganalisis tiga dokumen berbentuk RPP guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dengan fokus penelitian terhadap penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dan data-data yang tertulis mengenai gambaran umum, baik dari sikap spiritual dan sikap sosial maupun berupa pembelajaran tematiknya.

2. Observasi Pembelajaran

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obejek dengan menggunakan pencatatan dengan pencatatn secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. ⁶⁰ Menurut Margono yang dikutip dari Nurul Zuriah mengatakan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap objek yang diteliti dan mencatat hasil pengamatan secara

⁵⁹ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 121.

-

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,...h. 38.

Adapun teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi pada pembelajaran di kelas V dengan melihat langsung guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Anas Sudijono mengatakan bahwa wawancara adalah menghimbun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara

⁶¹ Nurul, Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 173.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

 $^{^{63}}$ Anas Sugijono, *Pengantar Evalusasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 137

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ...h. 138

mengajukan beberapa pertanyaan atau dialog yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden yang terdiri dari pada kepala sekolah dan tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kendala-kendala yang dialami guru dalam menanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriftif kuantitatif, yaitu data digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Berdasarkan data hasil analisis dokumentasi pada RPP dan observasi pembelajaran dari tiga guru yang diteliti dipersentasekan kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah disusun secara sistematis kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penanaman sikap spiritual dan sikap sosial guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Hasil persentase tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada guru kelas V di MIN 5 Kota

_

⁶⁶ Sandu, Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 111.

Banda Aceh dan perhitungan persentasi kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Dalam analisis deskriftif kuantitatif dikatakan bahwa jika kondisi variabel sudah 100 % sesuai dengan variabel yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti mengukur kondisi variabel yang diukur, dibandingkan dengan kondisi yan diharapkan, dan ukurannya adalah persentase. Peneliti menemtukan 4 buah ukuran untuk sesuatu tolak ukur dan 100 % bagi kondisi variabel yang mememuhi keempat tolak ukur, maka jika kondisi hanya sesuai 3 butir tolak ukur akan dikatakan 75 %. Selanjutnya jika hanya sesuai 3 butir dikatakan 50 %, jika 1 butir dikatakan 25 %, jika tidak ada yang sesuai dikatakan 0 %. Maka pada penelitian ini sesuai dengan penjelasan di atas yaitu, hasil analisis RPP dan observasi pembelajaran di persentasekan sesuai dengan variabel sikap spiritual dan sikap sosial. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan ketepatan permasalahan pada penelitian ini digunakan analisis persentase dengan menghitung rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus 68:

ما معة الرانيك 100 × 100

AR-RANIRY

Keterangan:

f: Frekuansi yang sedang dicari persentasenya (Banyaknya aspek

sikap yang diamati)

N : Jumlah frekuensi (Jumlah aspek sikap)

P : Angka persentase 100 % : Bilangan Tetap

67 Suharsimi Arikunto, *Manajeman Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 268

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), H. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah yang berada di wilayah timur Kota Banda Aceh yang berada di Jalan Mesjid Tuha No.02 Desa Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dan berada di atas tanah milik negara seluas 3.723 M2.

MIN Ulee Kareng Kota Banda Aceh ini didirikan pada tahun 1959 dengan kepala Madrasah yang pertama Tgk.H.Abdul Hamid (1959 s/d 1963). MIN Ulee Kareng sebelumnya merupakan Sekolah Rakyat (SR), kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan pada tahun 1978 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) oleh Menteri Agama Republik Indonesia (H. Mukti Ali) melalui sebuah surat keputusan yang dikeluarkan di Jakarta dengan Nomor: B-251/I/MENPAN/3/78, tanggal 6 Maret 1978. Kemudian pada tahun 2017 diubah nama menjadi MIN 5 Kota Banda Aceh. 69

B. Hasil Penelitian AR-RANIRY

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen RPP, observasi pembelajaran, wawancara dan dokumentasi dengan tiga orang guru kelas V dan kepala madrasah MIN 5 Kota Banda Aceh tentang menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

⁶⁹ Observasi di MIN 5 Kota Banda Aceh, pada tanggal 24,25,26 Maret 2021.

1. Penanaman sikap Spiritual Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Penanaman sikap spiritual siswa dalam perencanaan pembelajaran diketahui dari hasil analisis RPP yang disusun oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap spiritual. Dalam sikap spiritual ada beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap perilaku beribadah, ketaatan beribadah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Hasil analisis RPP tentang penanaman sikap spiritual dalam RPP tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis RPP Penanaman Sikap Spiritual Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

Indikator	Aktivitas yang dimunculkan (Aspek Spiritual)	G1	G2	G3	Jum lah	Persenta se (%)
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	 Kegiatan Pendahuluan Kelas dibuka dengan do'a bersama. 	1	V	1	3	100%
Berdo'a sesudah melakukan kegiatan	 Kegiatan Penutup Guru mengakhiri pembelajaram dengan do'a bersama. 	V	V	V	3	100%

2. Penanaman Sikap Sosial Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Penanaman sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran diketahui dari hasil analisis RPP yang disusun oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap sosial. Dalam sikap sosial ada beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan

percaya diri yang dilihat. Hasil analisis RPP tentang penanaman sikap sosial dalam RPP tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis RPP Penanaman Sikap Sosial dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

Indikator	Aktivitas yang dimunculkan (Aspek	GI	G2	G3	Jum lah	Persenta
	Sosial)				lan	se (%)
Santun: mengucapkan salam ketika bertemu guru teman di sekolah.	Kegiatan Pendahuluan • Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	V	1	1	3	100%
Disiplin : memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.	• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	V	1	1 1	3	100%
Percaya diri: mengemukakan pendapat terhadap suatu topik.	 Menginformasikan tema yang akan diajarkan dan mengaitkan dengan menanyakan pengalaman siswa. 	V	V	V	3	100%
Santun: menghormati orang lain saat berbicara.	 Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan. 	V	√	V	3	100%
Percaya diri : berani mengemukakkan pendapat.	Kegiatan Inti Guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan tentang rumah betang uluk patin. (Menanya)	√	1	٧	3	100%
Santun: menghormati orang lain saat berbicara.	• Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok. (Menjalankan)	1	1	V	3	100 %
Jujur – tanggung jawab : tidak mencontek dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	• Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai peristiwa pada bacaan tentang keunikan rumah betang uluk patin. (Menalar)	√	V	V	3	100 %

Percaya diri : berani mengemukakkan pendapat.	• Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergantian. (Memahami)	√	√	√	3	100%
Jujur- tanggung jawab : tidak mencontek dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	• Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai yang tertulis dalam buku siswa tanpa mencontek kelompok lain. (Mencoba)	V	V	V	3	100%
Percaya diri : berani mengemukakan pendapat.	 Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang dibimbing oleh guru. (Menyajikan) 	V	V	1	3	100%
Percaya diri: mengemukakan pendapat terhadap suatu topik.	 Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai isi bacaan. (Menanya) 	\checkmark	√	V	3	100%
Jujur – tanggung jawab : tidak mencontek dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	 Guru meminta siswa bersama kelompoknya mengamati dan menuliskan jenis-jenis usaha yang ada di lingkungan sekitar. (Mengamati) 		V	√	2	66,6%
Percaya diri : berani tampil di depan kelas.	 Siswa mempresentasikan hasil kegiatan pengamatannya di depan kelompok lain. (Menyajikan) 	1	1	1	3	100%
Jujur : mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya.	 Kegiatan Penutup Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 	1	1	1	3	100%
Percaya diri: mengemukakkan pendapat terhadap topik.	• Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.	V	V	V	3	100%
Santun: menghormati orang lain saat berbicara.	• Guru memberikan penguatan kembali tentang kesimpulan pembelajaran hari ini	V	√	√	3	100%

Tanggung jawab : mengerjakan tugas	• Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di	√	V	√	3	100%
rumah dengan baik	kerjakan di rumah					
Santun: menghormati	• Guru menyampaikan					
orang lain saat	materi pembelajaran pada				3	100%
berbicara.	pertemuan selanjutnya.					

3. Penanaman Sikap Spiritual Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Penanamkan sikap spiritual siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap spiritual. Dalam sikap spiritual ada beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap perilaku beribadah, ketaatan beribadah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Adapun uraian hasil analisis data observasi pembelajaran tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Penanaman Sikap Spiritual Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Indikator	Aktivitas yang dimunculkan (Aspek Spiritual)	G1	G2	G3	Jum lah	Persenta se (%)
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan PendahuluanMembaca Do'a Bersama.	V	V	1	3	100%
Berprilaku syukur : Bersyukur diberikan kesehatan dan untuk tidak mengeluh	• Guru menginformasikan kepada siswa pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa dan memberikan penguatan tentang sikap syukur karena diberikan kesehatan untuk bersekolah.	V	-	V	2	66,6%
Berprilaku syukur : menjaga kelestarian alam.	Kegiatan IntiGuru mengingatkan siswa untuk menjaga kelestarian	1	-	-	1	33,3%

	alam dengan melihat kondisi lingkungan pada gambar					
Ketaatan Beribadah : mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.	Membaca yasin pada hari jum'at.	√	-	√	2	66,6%
Ketaatan Beribadah : mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.	• Sholat dhuha berjamaah setiap hari jum'at.	V	V	V	3	100%
Berprilaku syukur : tidak mengeluh.	 Kegiatan Penutup Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu besyukur dan tidak boleh mengeluh ketika diberikan tugas. 	-	V		1	33,3%
Berdo'a setelah melakukan kegiatan	• Mengakhiri pembelajaram dengan berdo'a bersama.	V	V	V	3	100%

4. Penanaman Sikap Sosial Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Penanamkan sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap sosial. Dalam sikap sosial terdapat beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri yang dilihat. Adapun uraian hasil analisis data observasi pembelajaran tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Penanaman Sikap Spiritual Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

	Rota Danua Accii					
Indikator	Aktivitas yang dimunculkan (Aspek Sosial)	G1	G2	G3	Jum lah	Persenta se (%)
Disiplin : Masuk	Masuk ke kelas tepat waktu	V	V	√	3	100 %
kelas tepat waktu	_	V	V	٧	3	100 70
Santun:	Kegiatan Pendahuluan					
Mengucapkan	 Kelas dibuka dengan salam. 	,	,	,		
salam ketika		1	$\sqrt{}$		3	100%
bertemu guru teman						
di sekolah						
Disiplin : memakai	• Siswa diminta memeriksa					
pakaian seragam	kerapian di <mark>ri</mark> dan	$\sqrt{}$		$\sqrt{}$	3	100%
lengkap dan rapi.	kebersihan kelas.					
Santun: berbicara	 Mengecek kehadiran siswa 					
tidak kasar dan		V	V	V	3	100%
menghormati orang		· ·	\ \ \	V	3	10070
lain saat berbicara.			1 /			
Peduli:	Mengumpulkan					
mengumpulkan	Sumbangan untuk teman					
sumbangan untuk	yang sakit.	1	-/	-	1	33,3%
membantu yang						
sakit.						
Peduli:	• Ikut serta menjengguk					
menjengguk teman	teman yang sakit setelah	$\sqrt{}$	-	-	1	33,3%
yang sakit.	prose <mark>s pemb</mark> elajaran.					
Percaya diri :	• Guru menginformasikan					
mengemukakan	tema yang akan diajarkan	_	V	V	2	66,6%
pendapat terhadap	dan mengaitkannya dengan		, i		_	00,070
suatu topik.	pengalaman siswa.N I R Y					
Tanggung jawab:	• Guru meminta siswa					
mengumpulkan	mengumpulkan tugas	-	1	-	1	33,3%
tugas tepat waktu.	belajar siswa di rumah.					
Santun:	• Guru menyampaikan					
menghormati orang	tahapan kegiatan		V		3	100%
lain saat berbicara.	pembelajaran beserta			'		10070
	tujuan.					
Peduli:	<u>Kegiatan Inti</u>					
meminjamkan alat	• Siswa berbagai buku		,	,		
kepada teman yang	pelajaran kepada teman	-		V	2	66,6%
tidak membawa.	yang tidak membawa buku					
	pelajaran.					

	r			ı		
Percaya diri :	• Tanya jawab mengenai					
mengemukakan	bacaan tentang rumah				3	100%
pendapat terhadap	betang uluk palin.	,	,	,		
suatu topik.	(Menanya)					
Santun:	• Guru membagi siswa		,			
menghormati orang	kedalam beberapa				3	100%
lain saat berbicara.	kelompok. (Menjalankan)					
Tanggung jawab:	• Guru meminta siswa untuk					
mengemukakkan	berdiksusi secara					
pendapat terhadap	berkelompok menjawab					
suatu topik.	pertanyaan pada tabel yang	V	اما		3	1000/
	ada di buku siswa	V	V	V	3	100%
	mengenai teks rumah					
	betang uluk palin.					
	(Menalar, mencoba)	4				
Percaya diri :	• Setiap kelompok					
berani	membacakan hasil		-1	-1		66.60/
mengemukakan	disku <mark>si</mark> nya secara	-		√	2	66,6%
pendapat.	berga <mark>nt</mark> ian. (<i>Memahami</i>)					
Percaya diri :	• Guru melakukan tanya		1 /			7
mengemukakan	jawab kepada siswa	- /				
pendapat terhadap	mengenai bacaan	1		,		4.0.0
suatu topik.	keberagaman budaya	V	7		3	100%
r	bangsa di wilayah					
	indonesia. (Menanya)					
Santun:	• Guru menjelaskan tentang					
menghormati orang	isi bacaan. (Menganalisis)	_		V	2	66,6%
lain saat berbicara.						,
Tanggung jawab:	• Guru meminta siswa				7	
menyelesaikan	bersama kelompoknya					
tugas yang	mengamati dan menuliskan					
diberikan.	manfaat jenis-jenis usaha	_	V	_	1	33,3%
	yang ada di lingkungan					,
	sekitar dalam bentuk tabel.					
	(Mengamati)					
Percaya diri :	• Siswa mempresentasikan					
berani tampil di	hasil kegiatan					
depan kelas.	pengamatannya di depan				3	100%
	kelompok lain.	'	,	,		10070
	(Menyajikan)					
Percaya diri :	Kegiatan Penutup					
berani	• Siswa menyimpulkan	,	,	,		100:
mengemukakan	materi pembelajaran hari				3	100%
pendapat.	ini.					
Santun:	• Guru memberikan	V	√	V	3	100%
	- Incinocitani	٧	V	V	ی	10070

menghormati orang lain saat berbicara.	penguatan.					
Tanggung jawab : mengerjakan tugas rumah dengan baik	 Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah 	V	-	-	1	33,3%
Jujur dan percaya diri: mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya dengan tidak berbohong.	• Siswa bersama guru melalukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	√ 	V	V	3	100%
Santun: menghormati orang lain saat berbicara.	Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	1	-	1	2	100%
Santun: menghormati orang lain saat berbicara.	• Guru menyampaikan pesan moral.	-	V	-	1	33,3%
Disiplin : melaksanakan piket kebersikan kelas.	• Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan tugas piket kelas.	1	1	1	3	100%

5. Kendala-Kendala Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Selain dokumentasi dan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam tahap wawanacara, peneliti menjadikan tiga orang guru kelas V dan kepala sekolah sebagai responden. Wawanacara dilakukan dengan bertanya kepada responden mengenai pendapat kepala sekolah dan juga guru kelas tentang penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tematik. Peneliti melakukan wawancara yang diawali dengan kepala sekolah yang menyampaikan pernyataan mengenai pengertian dari sikap sosial dan sikap spiritual.

"Sikap sosial ialah sikap yang terkait dengan sosial anak dari sikap yang baik maupun tidak, sikap sosial dicontohkan ketika ada musibah dengan mendengar ada teman yang sakit maka anak-anak peduli untuk datang menjengguk. Sikap sosial juga seperti tata krama ketika berjumpa dengan teman sesama mereka, bagaimana tata krama pada guru, semua orang yang ada di lingkup sekolah, dan juga di lingkup lingkungan keluarganya juga anak harus menghormati orang tuanya. Begitu pula dengan sikap spiritual, beliau berpendapat bahwa sikap spiritual yaitu sikap anak-anak yang mempunyai akhlak taat ibadah, dan mencakup menuntut ilmu islam seperti mengaji."

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V B, ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama. Berikut wawancaranya:

"Sikap spiritual ialah sikap yang lebih menekankan anak terhadap sikap yang agamanya taat beribadah dan yang berprilaku baik lebih-lebih menerapkan sikap tersebut disampaikan melalui pelajaran dengan dikaitkan dengan agama seperti hubungan dengan agama itu saling menghargai seseama pemeluk agama lain tidak boleh membedak-bedakan. Sedangkan sikap sosial adalah cara siswa berinteraksi dengan teman-teman nya, kemudia dengan berdiskusi maka anak tersebut akan berani mengeluarkan pendapatnya, mampu memecahkan masalah secara bersama-sama jujur dalam memberikan informasi atau siswa saling membantu dan gotong royong bersama teman-temannya agar menjadi siswa yang berakhlak mulia.

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru kelas V C apa A R - R A N I R Y saja sikap sosial dan sikap spiritual yang harus dimunculkan dalam RPP. Berikut kutipan wawancara beliau :

ما معة الرائدك

"Kalau misalnya KI-1 sikap spiritual itu sebelum masuk dan sesudah akhir pelajaran ada baca do'a, mengucapkan salam dulu, kita beri nasehat atau pesan moral untuk siswa yang utamanya itu yaitu baca do'a. Kalau KI-2 sikap sosial yang dimunculkan seperti memancing anak untuk belajar, untuk menarik perhatiannya untuk belajar dan ada kerja kelompok, jujur juga disiplin saat belajar." Penanaman sikap spiritual dan sikap sosial merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang taat ibadah, bertanggung jawab dan suka menolong. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, dengan mengajukan pertanyaan tentang apakah penting sikap spiritual dan sikap sosial dimunculkan dalam RPP sebagai berikut :

"Sangat penting diterapkan, apalagi kita madrasah, di madrasah itu kan lebih ke aspek afektif, yaitu menumbuhkan sikap yang baik dan bermoral pada siswa pada RPP seperti tolong menolong, saling membantu, maka untuk itu pentingnya penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa, dimana untuk apa siswa tersebut pintar bila tidak punya moral."

Begitu juga pernyataan guru kelas V A, dengan pernyataan pentingnya sikap spiritual dan sikap sosial dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini kutipan wawancara guru kelas V A, bahwa:

"Sangat penting, dengan adanya KI-1 sikap spiritual dan KI-2 sikap sosial itu siswa menjadi pribadi yang utuh dan pribadi yang bisa membawa diri ke arah yang lebih baik dan terarah. Dengan begitu siswa tau bagaimana sikap tolong menolong, bantu antara sesama mereka misalnya antara kelompok dan kelompok yang sudah tampil jadi kelompok yang lain bisa mendapatkan pengetahuan yang baru dari masing-masing kelompok dan menghormati yang lebih tua gurunya di sekolah dan orang tuanya di rumah dengan diterapkannya pada pembelajaran."

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas V A dengan pertanyaan kegiatan apa saja yang harus ada dalam pembelajaran untuk sikap spiritual dan sikap sosial, beliau mengatakan bahwa:

"Di pembelajaran kegiatan sikap spiritual yang ada misalnya mengajar jenis pekerjaan yang dilakukan perseorangan, jadi beri tau siswa untuk bersyukur orang tua kita punya pekerjaan dan juga bersyukur atas semua pekerjaan orang tua mereka dan tidak boleh saling membanding-bandingkan pekerjaan orang tua siswa dengan yang lainnya, kemudian bersyukur atas pekerjaan orang tua siswa dari situ dapat sekolah dan menimba ilmu seperti sekarang ini, jadi dari situ siswa akan lebih mengerti arti bersyukur. Sikap sosial contohnya rasa solidnya kepada temannya, kita beri nasehat juga supaya dia dengan temannya tidak ada rasa memilih kawan, tidak boleh membandingkan-bandingkan teman itu tidak boleh dan adanya kerja kelompok bersama-sama ya untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas."

Sikap spiritual dan sikap sosial pada dasarnya sangat mudah untuk ditanamkan pada siswa, misalnya pada kegiatan yang biasanya dilakukan pada hari jum'at seperti membaca yasin. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah dan guru ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah, bahwa:

"Terdapat kegiatan di sekolah yang mengacu pada penanaman sikap spiritual dan sikap sosial, contohnya seperti ada mu<mark>sibah</mark> dan tadi saya dan pi<mark>hak s</mark>ekolah yang lain baru saja menjengguk ada anak murid kami yang sakit, maka sebagian an<mark>ak-</mark>anak ada juga yang ikut serta mewakili untuk <mark>menjenguk temannya</mark> maka adanya kepedulian antara murid dan guru. Kemudian ada salamsalaman dengan <mark>gurunya pada saat me</mark>masuki gerbang sekolah, dan pu<mark>lang sekolah. Dulu pad</mark>a saat sebelum covid-19 biasanya setiap hari jum'at ada baca yasin dan juga setela<mark>h membaca yasin anak-anak diberi ke</mark>sempatan untuk menyampaikan sedikit informasi atau belajar berpidato, untuk menunjukkan sikap berani mereka. waktunya biasanya setengah jam dari jam 07:30 sampai dengan 08:00 kadang bisa sampai jam 08:35. Tetapi sekarang selama covid-19 ini tidak diperbolehkan untuk kumpul maka kegiatan tersebut dibatasi untuk sementara."

Kemudian, pernyataan tersebut dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V A, ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama, bahwa :

"Program kelas sangat kerat kaitannya, baca yasin kemudian sama-sama membaca do'a kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan, kalau baca yasin setiap hari jum'at, sholat dhuha dan ada yang lain seperti qurban biasanya rutin dikerjakan sekarang karena covid-19 jadi untuk sementara tidak dikerjakan."

Selain itu, kutipan wawancara tentang program sekolah yang mengarah pada penanaman sikap spiritual dan sikap sosial diperkuat oleh guru kelas V B, beliau mengatakan bahwa :

"Biasanya ada sebelum covid-19 dengan kepala sekolah sekarang ini banyak perubahan-perubahan dari satu sisi seperti sholat dhuha 07:30 udah stand by di sekolah paling telat, setelah itu mengarahkan anak-anak untuk sholat bersama-sama, semua guru ikut serta membariskan anak dengan dibentangkan tikar, kemudian kalau siswa yang telah dibuatkan tempat yang berbeda agar tidak menganggu anak-anak yang sudah sholat, baca yasin juga selalu setiap hari jum'at di lapangan sekolah biasanya."

Selanjutnya, kepala sekolah dan guru juga menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut wawancara dengan kepala sekolah:

"Kendala yang saya lihat itu biasa adadari guru yang mengajar ya, misalkan siswa itu kurang memperhatikan waktu belajar, tidak merespon, tidak mendengarkan dengan baik dan bahkan siswa masih ada yang datang terlambat. Lalu kendala utama seorang siswa itu bersikap tidak baik dan tidak disiplin itu ia dapat dari luar sekolah misalnya lingkungan sekitarnya yang mengajarkan siswa tersebut hal yang tidak baik, jadi dibawa-bawa oleh siswa ke sekolah. Karena itu guru dan pihak sekolah biasanya memberikan teguran dan memberikan pemahaman untuk siswa supaya mengubah tingkah laku atau sikap siswanya pelan-pelan, karena pada tahap MI siswa pasti meniru dan melakukan apa yang diajarkan kepadanya bila itu sikap yang tidak baik maka ia juga ikut tidak baik begitu pula sebaliknya."

Begitu pula dengan kutipan wawancara dengan guru kelas V A mengatakan bahwa :

"Kalau kita bilang kendala selama kita berusaha pasti tidak ada kendala ya, tetapi ada juga misalkan seperti anaknya kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan gurunya pada saat memberikan nasehat, tetapi guru yang harus lebih sabar untuk menasehati anak-anak agar mendengarkan gurunya. Dimana guru harus membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan guru sendiri yang terlebih dahulu memiliki sikap yang terpuji agar siswa dapat mencontohkan sikap dari perilaku kita seorang guru dengan baik."

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V C, bahwa :

"Kalau menurut saya, kendala yang dihadapi kalau di kelas saya masih terbilang minim, karena kelas inti dan berisikan siswa pilihan jadi anak-anak sangat fokus belajarnya dan untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak baik walaupun ada juga anak-anak yang tidak meresponnya dengan baik. Tetapi sebagai guru saya akan memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah agar tidak mengulanginya lagi dan sebagai contoh untuk temannya agar. Sikap yang baik harus dibiasakan sejak dini pada anak agar membiasakan dan dapat menerapkan sikap-sikap yang baik."

ما معة الرانرك

Selain itu kutipan wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial tersebut diperkuat oleh guru kelas V B, beliau mengatakan bahwa :

"Kendala yang dihadapi, biasanya jika di suruh maju ke depan anak-anak sangat antusias untuk menyampaikan pendapatnya. Pada saat ini keterkaitanantara guru dan siswa kurang akibat covid-19 jadi anak-anak kalau di suruh merasa malu dan kurang percaya diri. Kemudian anak-anak udah tersaring dimana anak yang memiliki nilai bagus maka disatukan di kelas inti yang terdiri dari siswa pilihan. Maka anak-anak untuk menyampaikan pendapatnya jadi kurang luwes dan motivasinya jadi berkurang. Selain di

sekolah sekarang ini anak-anak juga berbaur dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya, maka dari situ juga terdapat kendala dimana kadang-kadang ada anak yang memberikan contoh yang tidak baik kepada temannya dimana saat belajar suka menganggu temannya, berkata kasar yang sebelumnya tidak pernah kami ajarkan disekolah. Maka kendala utama ialah ada pada sekeliling siswa, apabila sekelilingnya memberikan dampak positif maka siswa akan mempunyai sikap spiritual dan sikap sosial yang baik, baik itu dari sekolah maupun orang tua dan lingkungan sekitarnya."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah pada saat menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Kendala yang dihadapi G1 ialah memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah agar tidak mengulanginya lagi dan sebagai contoh untuk temannya. Kendala yang dihadapi G2 yaitu siswa kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan guru pada saat memberikan nasehat. Kemudian pada G3, terdapat siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapatnya diakibatkan karena perbadaan kelas inti dan tidak, sehingga motivasi siswa akan berkurang. Selain itu, terdapat siswa yang memberikan contoh yang tidak baik kepada temanya seperti menganggu temannya dan berkata kasar yang diakibatkan oleh lingkungan sekitarnya. Begitu pula dengan kendala yang dihapi kepala sekolah yaitu siswa kurang memperhatikan, tidak merespon, tidak mendengarkan dengan baik dan tidak disiplin dengan dating terlambat. Kendala utama siswa menjadi tidak baik dan kurang disiplin biasanya diperoleh dari luar sekolah, misalnya sikap yang tidak baik akan terbawa ke lingkup sekolah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru kelas dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Seperti kurangnya kerja sama antara sekolah, orang tua dan juga lingkungan sekitar, adanya perbandingan antar kelas inti yang membuat siswa tersebut kurang percaya diri dan siswa menjadi susah berbaur dengan guru yang diakibatkan kondisi covid-19. Guru menjadi contoh untuk siswa di sekolah, maka seorang guru harus membiasakan memberikan contohyang baik untuk siswanya. Terutama sikap dan perilaku guru harus sesuai dengan apa yang ditanamkannya kepada siswanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pada penelitian ini peneliti mengkhusukan penelitian terhadap penanaman sikap spiritual siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan serta penanaman sikap sosial dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran tematik begitu pula dengan kendala-kendala yang dihadapi guru.

- 1. Penanaman Sikap Spiritual Siswa Pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh
 - a. Penanaman Sikap Spiritual Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Pada RPP Guru Kelas V

Penanaman sikap spiritual pada RPP penulis menemukan sikap spiritual melalui indikator berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan G1, G2 dan G3, guru mengawali pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, melakukan do'a bersama. Begitu pula dengan kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama agar melekat sikap spiritual pada siswa untuk membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis penanaman sikap spiritual

diatas, maka penulis menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas untuk menanamkan sikap spiritual pada perencanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pendahuluan dan penutup, guru telah menanamkan pembiasaan sikap spiritual yang mencakup indikator berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sedangkan pada kegiatan inti guru belum mampu menanamkan sikap spiritual, yaitu dengan menghubungkan pada materi pembelajaran.

Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Wati Oviana pada penelitiannya yang berjudul kemampuan guru MI mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK Uin Ar Raniry bahwa dalam merumuskan indikator mewakili kegiatan yang menunjukan sikap spiritual dan sikap sosial yang seharusnya diturunkan dari KD yang terdapat pada KI-1 dan KI-2. Selanjutnya semua guru juga belum mampu mengintegrasikan sikap spiritual dalam kegiatan inti yang mereka susun pada RPP. Selain itu, peneliti juga menemukan persamaan dan perbedaan dari hasil analisis ketiga RPP guru. Persamaan yang sangat terlihat yaitu pada kegiatan pendahuluan dan penutup dalam RPP G1, G2 dan G3. Adapun yang menjadi perbedaan masing-masing RPP di atas adalah penerapan metode, model, pendekatan, dan media pembelajaran, dan materi yang berbeda-beda pada masing-masing RPP.

⁷⁰ Wati Oviana, Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY, *Jurnal Conference Proceedings- ARICIS*, Vol 1, 2016. h. 94. Diakses pada tanggal 3 juli 2021 dari situs: http://raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis RPP tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap spiritual pada RPP guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Persentase Analisis RPP Sikap Spiritual Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Penanaman indikator sikap spiritual yang ditanamkan				Persent
	Berprilaku syukur	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiat <mark>a</mark> n	Ketaatan Beribadah	Jum lah	ase (%)
G1	-	V	-	1	33,3%
G2	-		-	1	33,3%
G3	-	V	-	1	33,3%

Berdasarkan tabel di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap spiritual dalam perencanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan yang ada pada RPP guru, maka dapat di ambil nilai rata-rata adalah 33%. Penanaman sikap spiritual dalam perencanaan pembelajaran tematik didapat dengan menganalisis dokumen analisis RPP serta wawancara sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Penanaman <mark>Sikap Sosial Siswa Pada</mark> Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

a. Penanaman Sikap Sosial Jujur Pada RPP Siswa Kelas V

Penanaman sikap sosial pada siswa kelas V telah ditanamkan oleh guru. Hal tersebut merujuk pada RPP G1, G2 dan G3. Kegiatan RPP G2, guru meminta siswa mengerjakan diskusi kelompok mengenai keunikan uluk patin, dimana pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk jujur dengan tidak mencontek, yang mana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman sikap sosial kepada siswa. Peneliti juga melihat pada RPP G1 dan G3, dimana terdapat kegiatan yang sama

dengan RPP G2, tetapi dengan materi yang berbeda. Pada kegiatan penutup RPP G1, G2 dan G3, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dengan begitu siswa akan jujur dengan mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada G3 pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru apa saja sikap sosial dan sikap spiritual yang harus dimunculkan dalam RPP. KI-2 sikap sosial yang dimunculkan pada RPP seperti memancing anak untuk belajar, untuk menarik perhatiannya untuk belajar dan adanya kerja kelompok, jujur juga disiplin saat belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadi Mulyadi dkk bahwa perubahan sikap jujur pada siswa sebelum mengikuti kegiatan penumbuhan karakter jujur, siswa sering mencontek jawaban temannya. Setelah mengikuti kegiatan penumbuhan karakter jujur siswa menjadi lebih memahami mengenai kejujuran dan berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan seharihari. ⁷¹

b. Penanaman Sikap Sosial Disiplin Pada RPP Siswa Kelas V

Sikap disiplin yang ditanamkan pada siswa melalui RPP G1, G2 dan G3 kelas V terlihat pada kegiatan pendahuluan RPP G1, G2 dan G3, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas untuk menanamkan sikap sosial yaitu disiplin memakai pakaian seragam yang lengkap dengan rapi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Najmuddin dkk bahwa disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

⁷¹ Dadi Mulyadi Dkk, Kajian Tentang Penumbuhn Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan Alfa Centauri Bandung, Modeling: *Jurnal PGMI*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 227. Diakses pada tanggal 8 agustus 2021 dari situs: http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/471/1435

perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perencanaan kedisiplinan di SMA Babul Maghfirah memiliki beberapa perhatian khusus dari kepala sekolah yaitu ketentuan umum sekolah yang wajib dipatuhi, ketentuan khusus, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, sanksi dan penghargaan.⁷²

c. Penanaman Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada RPP Siswa Kelas V

Penanaman sikap tanggung jawab telah ditanamakan oleh ketiga RPP guru, dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan. Pada RPP G1, G2 dan G3 guru menjelaskan tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, dimana hal tersebut mengajarkan kepada siswa bentuk sikap sosial tanggung jawab yang harus dilakukan. Setelah melalui beberapa kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan kegiatan berikutnya pada RPP G1 yaitu kegiatan Inti, guru meminta siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi kondisi gambar tersebut, dimana guru tampak telah menanamkan sikap sosial tanggung jawab. Seperti yang diketahui bahwa sikap sosial adalah perilaku atau tanggapan seseorang baik secara ما معة الرانرك negatif ataupun positif terhadap perilaku. Pada kegiatan tersebut guru secara tidak AR-RANIR langsung menanamkan sikap sosial untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sikap sosial selanjutnya yang ditanamkan pada RPP G1, ialah dengan adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan menunjukkan adanya usaha siswa dalam mengatasi masalah dalam kelompok.

⁷² Najmuddin Dkk, Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah, *Edukasi Islami*: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02, 2019, h. 192, Diakses pada tanggal 8 Agustus dari situs: http://jurnal.staialhidayahbogor,ac,id/index.php.ei/article/download/430/401

Penanaman sikap sosial tanggung jawab pada RPP G2 telah tampak pada kegiatan inti. Guru membagikan kelompok diskusi mengenai keunikan uluk patin agar siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya untuk saling mengatasi masalah yang ada pada kelompok. Begitu pula kegiatan inti pada RPP G3, guru membentuk kelompok diskusi dan meminta siswa mengamati gambar siklus air yang ditempel guru untuk menceritakan prosesproses siklus air yang terlihat pada gambar. Dengan begitu, sikap sosial dalam bertanggung jawab yang terdapat pad<mark>a indikator telah ditanamkan, dimana siswa</mark> menunjukkan usaha untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas akan terbentuk. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Purwitasari dan Naniek bahwa meningkatkan tanggung jawab siswa melalui pembentukan kelompok, menyimak gambar kebersam<mark>aam, menanya tentang kebersamaan den</mark>gan teman, mencoba untuk menjawab pertanyaan, ber<mark>diskusi</mark> melakukan berpikir pendapat, menanggapi jawaban tertentu dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.⁷³

d. Penanaman Sikap Sosial Santun Pada RPP Siswa Kelas V

Sikap sosial santun yang ditanamkan pada RPP G3, G2 dan G3 pada kegiatan pendahuluan yaitu siswa mengucapksan salam sebelum memulai proses pembelajaran dan menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti G1, G2 dan G3 telah menanamkan sikap sosial santun berdasarkan kegiatan yang disampaikan guru dengan menyimak penjelasan

Purwitasari dan Naniek Sulistya, Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Melalui PSMNHT Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 1, 2019, h.24. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pada situs: http://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.111

guru dan mendengarkan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran hingga membentuk kelompok. Kemudian pada G3 guru bersama siswa menyanyikan lagu sesuai dengan tangga nada yang tepat secara berulang-ulang, dengan begini guru telah menanamkan sikap sosial siswa yang mencakup indikator santun, dimana siswa menghormati dan mendengarkan guru menjelaskan dengan baik. Sesuai dengan yang dilakukan oleh Lira Gusti dkk bahwa santun diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjujung tinggi nilainilai santun, menghormati, menghargai dan tidak sombong. Sikap tersebut dilihat melalui berbagai kegiatan harian sudah diajarkan untuk sopan santun saling menghormati, tolong menolong dan juga disiplin. Guru mengajarkan dan memberi nasehat pada siswa untuk menghormati orang tua, guru, teman sebaya dan menyanyangi orang yang lebih muda.⁷⁴

e. Penan<mark>aman S</mark>ikap Sosial Percaya Diri Pada RPP Siswa Kelas V

Penanaman sikap sosial percaya diri telah ditanamkan dengan baik oleh RPP G1, G2 dan G3. Penanaman sikap pada kegiatan inti G1, siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian agar terbentuknya sikap sosial rasa percaya diri siswa untuk berani tampil di depan kelas. Kegiatan penutup G1, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung, yang menjukkan sikap sosial dalam indikator percaya diri untuk berani mengemukakkan pendapat. Pada RPP G2 adanya penanaman sikap sosial, dimana setiap kelompok berani mempresentasikan hasil diskusinya pada

⁷⁴ Lira Gusti Dkk, Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto XI Tarusan, Muraby : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 48. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 dari situs : htpp://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/muraby

kelompok lain dengan percaya diri. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan melakukan tanya jawab mengenai teks rumah betang uluk patin untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab mengenai pemahaman mereka mengenai bacaan tersebut, dengan begitu maka sikap sosial siswa untuk percaya diri akan terbentuk. RPP G3, guru meminta siswa mengamati dan melakukan tanya jawab mengenai teks lagu air terjun. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya sikap sosial dengan berani mengemukakkan pendapat yang terdapat pada indikator percaya diri. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Amar Ma'rufi dkk bahwa sikap percaya diri siswa masih rendah terlihat dari interaksi sosialnya, saat belajar hingga berdampak pada pergaulannya diluar sekolah. Penyebab kepercayaan diri siswa rendah karena rasa minder atau rendah diri dan siswa belum yakin pada kemampuan yang dimiliki. Siswa juga ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat ketika guru memberikan kesempatan berbicara. 75

Kegiatan pada sikap sosial telah ditanamkan pada RPP G1,G2 dan G3, adanya penanaman sikap sosial jujur kepada siswa melalui kegiatan awal adanya apersepsi mengemukakkan pendapat sesuai dengan apa yang diyakini, tidak mencontek. Selanjutnya penanaman sikap sosial disiplin pada RPP, memakai seragam yang lengkap dengan rapi dan motivasi pentingnya sikap disiplin. Begitu pula penanaman sikap sosial tanggung jawab terdapat pada RPP G1,G2 dan G3. Kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, diskusi kelompok dengan menunjukkan usaha siswa dalam mengatasi masalah dalam kelompok. Selain itu,

⁷⁵ Amar Ma'rufi Dkk, Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama, *Pedadikaktika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 5, No. 3, 2018, Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pada situs: http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadikaktika/index

penanaman sikap sosial santun pada RPP G3 terdapat pada kegiatan inti siswa menghormati dan mendengarkan guru pada saat menjelaskan, serta mengucapkan salam sebelum memulai proses pebelajaran.

Penanaman sikap sosial peduli telah ditanamkan pada RPP G1 kepedulian siswa menjaga lingkungan. Terakhir penanaman sikap sosial percaya diri telah ditanamakan dengan baik pada RPP G1,G2 dan G3, adanya kegiatan presentasi, tanya jawab, apersepsi, simpulan dan penguatan. Walaupun tidak semua kegiatan ada pada RPP ketiga guru tersebut. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Wati Oviana pada penelitiannya yang berjudul kemampuan guru MI mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK Uin Ar Raniry bahwa adanya guruyang memunculkan kegiatan absensi, motivasi dan apersepsi dalam kegiatan awal yang merupakan kegiatan yang menunjukkan pengintegrasian sikap sosial, selanjutnya pada kegiatan inti juga telah mampu dimunculkan oleh semua guru melalui kegiatan pembagian kelompok, diskusi, tanya jawab dan presentasi, begitu juga dengan kemampuan guru mengintegrasikan sikap sosial dalam kegiatan penutup semua guru telah memunculkannya dengan baik walaupun ada guru yang hanya memunculkan simpulan sedangkan guru yang lain dapat memunculkan penguatan dan pemberian tugas.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis RPP tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap sosial pada RPP guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷⁶ Wati Oviana, Kemampuan Guru Mi,.... h. 96.

Tabel 4.6 Persentase Analisis RPP Sikap Sosial Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

	Penanaman indikator sikap sosial yang ditanamkan							Dangant
RPP	Jujur	Disipli n	Tanggu ng Jawab	Santun	Peduli	Percay a Diri	Jum lah	Persent ase (%)
G1	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	√	-	$\sqrt{}$	5	83,3%
G2	1	√	V	V	-	V	5	83,3%
G3	$\sqrt{}$	V	V	1		$\sqrt{}$	5	83,3%

Berdasarkan tabel di atas, guru kelas V telah menanamkan sikap ssosial dalam perencanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan yang ada pada RPP guru, dengan nilai rata-rata adalah 83%. Penanaman sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran tematik didapat dengan menganalisis dokumen analisis RPP serta wawancara sebagai pendukung hasil penelitian.

3. Penanaman Sikap Spiritual Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

a. Penanaman Sikap Spiritual Berperilaku Syukur Pada Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas V

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 penulis melihat guru menanamkan kepada siswa perlunya mengucapkan syukur karena diberikan kesehatan untuk bersekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk sikap spiritual berprilaku syukur atas nikmat sehat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran G1, Guru mengingatkan siswa untuk menjaga kelestarian alam dengan melihat kondisi lingkungan pada gambar. Pada kegiatan ini guru telah mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan sikap spiritual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada kegiatan apa saja

yang harus ada dalam pembelajaran untuk sikap spiritual guru kelas V A. Di pembelajaran kegiatan sikap spiritual yang ada misalnya mengajar jenis pekerjaan yang dilakukan perseorangan, jadi beri tau siswa untuk bersyukur orang tua kita punya pekerjaan dan juga bersyukur atas semua pekerjaan orang tua mereka dan tidak boleh saling membanding-bandingkan pekerjaan orang tua siswa dengan yang lainnya, kemudian bersyukur atas pekerjaan orang tua siswa dengan dapat sekolah dan menimba ilmu seperti sekarang ini, jadi siswa akan lebih mengerti arti bersyukur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal bahwa rasa syukur adalah respon positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain atau pengalaman yang terjadi. Rasa syukur itu ditunjukkan dengan menerima segala pemberian nikmat Allah SWT dengan perasaan bahagia , kemudian bersyukur atas kenikmatan meliputi keluarga, harta, prestasi, kesehatan, umur, kemudahan dalam hidup dan ilmu pengetahuan.⁷⁷

b. Penanaman Sikap Spiritual Ketaatan Beribadah Pada Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas V

Sikap spiritual pada dasarnya sangat mudah untuk ditanamkan pada siswa, misalnya pada kegiatan yang biasanya dilakukan pada hari jum'at seperti membaca yasin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepala sekolah tentang apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap spiritual. Terdapat kegiatan di sekolah yang mengacu pada penanaman sikap spiritual contohnya, pada saat sebelum covid-19 biasanya setiap hari jum'at dirutinkan

⁷⁷ Akmal dan Mayuri, Konsep Syukur (Gratefules) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thwalib Bangkinang Seberang, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018, h. 1, Diakses pada tanggal 8 Agustus dari situs: http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download

untuk baca yasin dan sholat dhuha bersama. waktunya biasanya setengah jam dari jam 07:30 sampai dengan 08:00 kadang bisa sampai jam 08:35. Tetapi sekarang selama covid-19 ini tidak diperbolehkan untuk kumpul maka kegiatan tersebut dibatasi untuk sementara". Sesuai dengan yang dikatakan guru kelas V A, dimana program kelas sangat erat kaitannya, baca yasin kemudian sama-sama membaca do'a kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan. Baca yasin dilakukan setiap hari jum'at, sholat dhuha dan ada yang lain seperti qurban biasanya rutin dikerjakan sekarang karena covid-19 jadi untuk sementara tidak dikerjakan."

Selain itu, program sekolah yang mengarah pada penanaman sikap spiritual ketaatan beribadah diperkuat oleh guru kelas V B. Biasanya sebelum covid-19 dengan kepala sekolah sekarang ini banyak perubahan-perubahan dari satu sisi seperti sholat dhuha 07:30 udah stand by di sekolah paling telat, setelah itu mengarahkan siswa untuk sholat bersama-sama, semua guru ikut serta membariskan anak dengan dibentangkan tikar, kemudian kalau siswa yang telat dibuatkan tempat yang berbeda agar tidak menganggu anak-anak yang sudah sholat, baca yasin juga selalu setiap hari jum'at di lapangan sekolah biasanya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh M Idris dan Fajar bahwa ketaatan beribadah yang diterapkan adalah diterapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mabil (Tahhajut-dan membaca Al-Matsurat).

⁷⁸ M Idris Maas dan Fajar Dwi, Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta, *Jurnal Abdau : PGMI*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 76, Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 dari situs : http://journal.stpi-bim.ac/index.php/ABDAU/article/download/26/30

c. Penanaman Sikap Spiritual Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas V

Penanaman sikap spiritual pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan kegiatan yang sama, dari pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3. Kegiatan awal dan kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, kelas dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama hal tersebut menunjukkan penanamkan sikap spiritual dalam membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Maka penanaman sikap spiritual berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan telah ditanamkan sesuai dengan indikator awal penelitian.

Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh H hasanah DKK pada penelitiannya yang berjudul pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran teks ulasan film/drama di kelas xi mipa sma negeri 3 singaraj bahwa pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa harus berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Sikap spiritual yang dikembangan oleh guru adalah dengan cara bersyukur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekan yang berjudul penanaman sikap spiritual kurikulum 2013 pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman, bahwa aspek nilai-nilai ajaran islam ditinjau dari pola sikap spiritual kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai aqidah, ibadah, mahdlah, dan akhlak. Penanaman sikap spiritual

⁷⁹. Hasanah dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj. *E-journal*, Vol. 7, No. 2, 2017. h. 3. Diakses pada tanggal 20 November 2020 dari situs: https://ejournal. undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/11579/7404.

diberikan melalui materi pelajaran aqidah dan akhlaq. Sedangkan penanaman nilai-nilai ibadah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya serta ibadah. Seperti pada saat proses pembelajaran setelah berdo'a bersama adanya penanaman sikap spiritual yang dilakukan guru melalui pertanyaan sholat yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kleas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Persentase Analisis Observasi Pembelajaran Sikap Spiritual Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

	Penanan		Perse		
RPP	Berprilaku syukur	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Ketaatan Beribadah	Jum lah	ntase (%)
G1	V	7	V	3	100%
G2	V	7,	V	3	100%
G3	V	جامعةالرانري	V	3	100%

Berdasarkan tabel/di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan saat melakukan proses pembelajaran oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka dapat di ambil nilai rata-rata adalah 100%. Penanaman sikap spiritual pada

⁸⁰ Solekan, Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 71. Diakses pada tanggal 6 Juni 2021 dari situs: http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang.

pelaksanaan pembelajaran tematik lebih baik dari penanaman sikap spiritual pada RPP.

4. Penanamkan Sikap Sosial Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

a. Penanaman Sikap Sosial Jujur Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas V

Penanaman sikap sosial jujur pada pelaksanaan pembelajaran, telah ditanamkan dengan baik pada pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3. Penulis melihat penanaman sikap tersebut pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G1 dan G2, pada kegiatan ini peneliti melihat bahwa guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung yaitu siswa berbicara apa adanya dengan jujur mengenai kesenangannya terhadap proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, maka sikap sosial telah muncul, dengan adanya refleksi guru akan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Setelah itu, pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, guru meminta siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang berbeda dari setiap guru sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung. Dengan kegiatan ini, guru telah menanamkan sikap sosial jujur kepada siswa untuk tidak berbohong dan mencontek pekerjakaan kelompok lain. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Niati Imanda dkk bahwa cara guru membiasakan siswa untuk jujur saat berbicara, jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar dalam menepati janji, dan benar apa adanya. Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan

siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur kepada guru, teman, orang tua dan orang lain.⁸¹

b. Penanaman Sikap Sosial Disiplin Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas V

Sikap sosial disiplin adalah sikap yang dimiliki sesorang untuk taat dan bisa mematuhi setiap aturan yang ada. Pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 telah tampak penanaman sikap sosial disiplin mulai dari guru membiasakan siswa untuk masuk ke kelas dengan tepat waktu, memakai seragam yang lengkap dengan rapi. Begitu juga dengan kegiatan inti, guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, maka guru telah mengajarkan siswa untuk menanamkan sikap disiplin dengan tertib mengikuti perintah guru yang termasuk ke dalam sikap sosial. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi dengan tertib, termasuk ke dalam indikator disiplin dalam mendengarkan guru saat mengarahkan siswa untuk menumbuhkan sikap sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Eka Purwanti dkk bahwa dilihat dari sebagian besar siswa kelas IV ما معة الرائرك sudah taat akan tata tertib sekolah, hadir ke sekolah tepat waktu, mengerjakan AR-RANIRY tugas dengan baik, dan melaksanakan kebersihan kelasnya dengan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan siswa di sekolah tumbuh karena guru membuat tata

Niati Imanda Dkk, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas IV B SD Negeri Unggul Lampeneurut, *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2019, h, 1. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 dari situs: http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/13306

tertib kelas, memberi tambahan nilai kepada siswa yang cepat mengerjakan tugas, dan membuat jadwal piket kelas.⁸²

c. Penanaman Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas V

Pada pelaksanaan pembelajaran G1, G1 dan G3, Peneliti melihat penanaman sikap sosial tanggung jawab terdapat pada kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran G1, guru meminta siswa membaca bergantian teks yang ada pada buku siswa dan meminta siswa mengisi tabel yang ada pada buku siswa ke dalam bentuk peta pikiran dengan begitu sikap sosial siswa untuk bertanggung jawab. Kegiatan selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran G1, guru memberikan arahan untuk melakukan diskusi dan menyajikannya dalam bentuk peta pikiran tentang fungsi air bagi manusia, hewan. Dengan begitu guru telah menanamkan sikap sosial tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran G1, guru memberikan tugas di rumah kepada siswa untuk menuliskan kegiatan yang menggunakan air dalam keluarga, dengan begitu siswa حا معةالرانرك akan menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan R-RANIRY tugas rumah yang diberikan dengan baik.

Penanaman sikap tanggung jawab telah tampak pada pelaksanaan pembelajaran G2, sebelum melaksanakan kegiatan inti guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas belajar siswa di rumah. Dalam kegiatan tersebut guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas rumahnya

⁸² Eka Purwanti Dkk, Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 112, Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pada situs : http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/ AW

maupun yang tidak. Setelah itu guru menyuruh siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada tabel yang ada pada buku siswa mengenai teks rumah betang uluk palin. Pada kegiatan ini guru juga melihat bagaimana siswa saling bekerja sama, dengan begitu guru telah menanamkan sikap sosial, jujur dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah pada kelompok. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran G3, guru meminta siswa mengamati gambar siklus air yang ditempelkan guru, siswa diminta menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar, dengan begitu guru telah menanamkan sikap sosial kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan bersama-sama. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Selvi puspa dkk, bahwa sikap tanggung jawab merupakan setiap setiap hal yang harus dilakukan sesuai tugas dan kewajiban dalam bertindak dengan mengetahui konsekuensi dan risiko yang diperoleh. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa ialah akan membantu siswa dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi. 83

d. Penanaman Sikap Sosial Santun Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas V

Sikap sosial santun pada kegiatan pendahuluan, inti telah ditanaman oleh AR - RANIRY guru. Pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran G1, G2, dan G3, siswa mengucapksan salam sebelum memulai proses pembelajaran dan pada saat mengecek kehadiran, siswa menghormati guru dengan baik. Siswa juga tampak berbicara dengan baik saat memberi tahu temannya sakit. Begitu pula saat guru membagi kelompok siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru dengan

ما معة الرانرك

⁸³ Selvi Rahayu Dkk, Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS, *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 105. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 dari situs: http://ejournal. undiksha.ac.id/index.php/JLLS/ Serticle/viewFile/24325/14710

santun. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 dalam menanamkan sikap sosial santun selanjutnya, pada saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks yang terdapat pada buku siswa. Hal ini termasuk penanaman sikap sosial santun, dimana siswa menghormati guru pada saat berbicara. Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis juga menemukan penanaman sikap santun siswa, hal tersebut diperkuat saat penulis melakukan observasi pembelajaran. Siswa dengan ramah mengucapkan salam ketika bertemu penulis. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Puspa Djuwita bahwa selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat guru mencontohkan berprilaku santun dengan mendengarkan dan menghargai pendapat siswa. Guru mengarahkan siswa agar menghormati temannya yang sedang berbicara baik itu mengutarakan pendapat maupun penyajian hasil diskusi kelompok dengan mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian siswa menyanggah atau menambahkan.⁸⁴

e. Penanaman Sikap Sosial Peduli Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas V

Pada saat mengecek kehadiran yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran G1, terdapat siswa yang sedang sakit hingga di rawat inap selama tiga hari. Dengan begitu guru bersama siswa mendo'akan teman yang sakit agar sembuh, kemudian guru meminta siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya dan mengajak beberapa siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru secara tidak langsung telah menanamkan sikap peduli kepada siswa. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran

⁸⁴ Puspa Djuwita, Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu, *Jurnal PGSD*, Vol. 10, No. 1, 2017, h. 31. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pada situs : http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2881/1387.

G1, G2 dan G3, guru mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan pembelajaran dengan merapikan meja dan ruang kelas, dengan begitu sikap sosial peduli terhadap kebersihan telah ditanamkan. Selama proses pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran G1 dan G3, guru meminta siswa untuk meminjamkan dan berbagi buku pelajaran kepada teman yang tidak membawanya. Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G2, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk membantu orang tua pada saat di rumah. Kemudiam pada akhir pelaksanaan pembelajaran G2 dan G3, guru menanamkan sikap disiplin. Guru mengingatkan siswa melaksanakan piket dikelas sebelum siswa pulang. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran pada G1, G2 dan G3 telah ditanamkan dengan baik meliputi semua indikator pada sikap peduli.

Penanaman sikap sosial peduli merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang suka menolong. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan apakah penting sikap sosial dimunculkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahwa sangat penting diterapkan, apalagi kita madrasah, di madrasah itu kan lebih ke aspek afektif, yaitu menumbuhkan sikap yang baik dan bermoral pada siswa pada RPP seperti tolong menolong, saling membantu, maka untuk itu pentingnya penanaman sikap sosial pada siswa, dimana untuk apa siswa tersebut pintar bila tidak punya moral. Begitu juga pernyataan guru kelas V A yaitu G1, dengan pernyataan pentingnya sikap sosial dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran. Bahwa, sangat penting, dengan adanya sikap sosial siswa menjadi pribadi yang utuh dan pribadi yang bisa membawa diri ke arah yang lebih baik dan terarah. Dengan begitu siswa tau

bagaimana sikap peduli membantu antara sesama mereka misalnya antara kelompok dan kelompok yang sudah tampil jadi kelompok yang lain bisa mendapatkan pengetahuan yang baru dari masing-masing kelompok. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Selvi puspa dkk, bahwa guru harus mampu menanamkan sikap peduli sosial, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran melalui kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya termasuk pada saat proses pembelajaran IPS.

f. Penanaman Sikap Sosial Percaya Diri Pada Pembelajaran Siswa Kelas V

Penanaman sikap sosial percaya diri ditanamkan melalui kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran G1, guru meminta siswa menemukan dan menyampaikan berbagai kondisi lingkungan pada gambar, pada kegiatan tersebut guru dapat melihat keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan jawabannya, dengan begitu guru telah menumbuhkan sikap sosial pada siswa untuk percaya diri dalam mengemukakkan pendapat. Kemudian guru menyampaikan penghantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakkan pendapatnya mengenai manfaat air bagi kehidupan, dari kegiatan ini sikap sosial percaya diri telah muncul. Selanjutnya masih pada pelaksanaan pembelajaran G1, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian, maka sikap sosial siswa untuk percaya diri dapat ditanamkan.

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran G2, guru meminta siswa membaca dan melakukan tanya jawab guru mengenai teks rumah betang uluk

_

⁸⁵ Selvi Rahayu Dkk, Hubungan Sikap Peduli,.... h. 105.

patin. Kemudian guru meminta siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas yang dimulai dengan kelompok yang paling cepat agar terbentuknya sikap sosial percaya diri untuk berani tampil di depan kelas dan mengemukakkan pendapat. Kegiatan inti selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran G3, dengan bimbingan guru siswa mencoba menyanyikan lagu secara berulang-ulang hingga tangga nada yang tepat, maka secara tidak langsung guru telah menanamkan sikap sosial percaya diri untuk berani mencoba hal baru. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menceritakan hasil diskusi kelompok, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa untuk berani tampil di kelas telah ditanamamkan, bahkan peneliti melihat antusias siswa yang mengajukan diri tanpa harus diperintahkan guru maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan dilakukan guru untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu memberi kritikan kepada guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 selanjutnya termasuk ke dalam indikator sikap percaya diri, dimana siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Dengan kegiatan ini, guru dapat menanamkan sikap sosial kepada siswa dengan percaya diri untuk berani mengemukakkan pendapatnya. Dari kegiatan tersebut guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa di kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa selama tiga hari melakukan penelitian pembelajaran di kelas kepada tiga orang guru kelas V, maka ketiga guru tersebut telah memiliki peran yang sangat utama dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, guru telah menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan memenuhi indikator sikap yang telah peneliti jabarkan. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu DKK pada penelitiannya yang berjudul deskripsi sikap sosial pada siswa kelas IV SDN 4 Penarukan Kecamatan Buleleng, bahwa sikap sosial siswa sudah baik pada aspek sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli. Pada aspek santun siswa sudah memakai seragam lengkap, aspek percaya diri siswa bersedia tampil ke depan kelas dan mengungkapkan pendapat serta mengerjakan tugas di papan tulis. 86

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kleas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

⁸⁶ Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana, Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, *E-journal PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 10 Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari situs :https://ejournal.undiksha.ac.id/index.phpJJPGSD/article/download/7699/5251

Tabel 4.8 Persentase Analisis Observasi Pembelajaran Sikap Sosial Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

	Penanaman indikator sikap sosial yang ditanamkan						Dongo	
RPP	Jujur	Disipli n	Tanggu ng Jawab	Santun	Peduli	Percay a Diri	Jum lah	Perse ntase (%)
G1	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	6	100%
G2	V	√	V	V	√	√	6	100%
G3	$\sqrt{}$	V	V	V	V	V	6	100%

Berdasarkan tabel di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan saat melakukan proses pembelajaran oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka dapat di ambil nilai rata-rata adalah 100%. Penanaman sikap sosial pada pelaksanaan pembelajaran tematik lebih baik dari penanaman sikap sosial pada RPP.

5. Kendala-Kendala Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat kendalakendala guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial pada
pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Kendala tersebut
terdapat pada peran guru, orang tua dan lingkungan. Untuk itu Guru, orang tua
dan lingkungan sekitar harus bekerja sama dalam membentuk siswa yang
memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Hal ini seperti pada penelitian
yang dilakukan oleh Ufara Rizki DKK pada penelitiannya yang berjudul
implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem Full Day School,
bahwa pelaksanaan pengembangan sikap untuk siswa terdiri atas kerja sama

seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.⁸⁷



⁸⁷ Ufara Rizki Dkk, Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 42. Diakses pada tanggal 2 juli 2021 dari situs: http://journal.uhamka.ac. id/index.php/jpi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa

- Penanaman sikap spiritual siswa pada perencanaan pembelajaran di MIN 5
 Kota Banda Aceh sudah terdapat adanya penanaman sikap spiritual dan
 sikap sosial yang berbeda-beda dari ketiga RPP guru. Berdasarkan
 indikator yang ingin dicapai pada sikap spiritual terdapat indikator yang
 belum mampu dicapai guru yaitu sikap spiritual perilaku bersyukur, dan
 ketaatan beribadah dengan persentase hanya 33,3%.
- 2. Penanaman sikap sosial siswa pada perencanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah terdapat adanya penanaman sikap sosial. Berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada sikap sosial terdapat indikator yang belum mampu dicapai guru yaitu sikap dengan persentase hanya 83,3%. Disamping itu guru tidak membuat sendiri RPP melainkan diperoleh oleh pihak sekolah. A N I R Y
- 3. Penanaman sikap spiritual siswa pada pelaksanaan pembelajaran telah ditanamkan dengan baik pada ketiga guru di MIN 5 Kota Banda Aceh dibandingkan dengan penanaman sikap sosial pada RPP. Sikap spiritual yang dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, ketaatan beribadah dengan persentase mencapai 100 %.

- 4. Penanaman sikap sosial siswa pada pelaksanaan pembelajaran telah ditanamkan dengan baik oleh ketiga guru di MIN 5 Kota Banda Aceh dibandingkan dengan penanaman sikap sosial pada RPP. Sikap sosial yang dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dengan sangat baik dimunculkan oleh semua guru yang mencapai persentase 100%.
- 5. Penanaman sikap sosial dan sikap spiritual siswa pada pembelajaran tematik terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kerja sama antara guru, orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa dan ketegasan guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

- 1. Bagi peneliti selanjutnya agar memberikan pelatihan kepada guru sehingga guru lebih dapat menanamkan sikap spiritual lebih dari sekedar salam dan do'a saja tetapi mencakup ke indikator yang lain.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tematik agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- 4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menanakan sikap piritual dan sikap sosial untuk bisa dilakukan di sekolah-sekolah lain.
- 5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial sebagai keharusan yang harus dilakukan bukan hanya pada KI-1 sikap spiritual dan KI-2 sikap sosial tetapi dapat membuat penelitian dengan ranah KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan sekaligus.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmal dan Mayuri. (2018). "Konsep Syukur (Gratefules) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thwalib Bangkinang Seberang". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2. http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download
- Akmal. (2018). "Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 2. http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/86/84
- Amar Ma'rufi Dkk. (2018). "Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Iram". *Pedadikaktika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 5, No. 3. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadikaktika/index
- Aprida Pane, M Darwis. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal*, Vol. 03, No. 2.http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajeman Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah Maulina. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga". *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3483/0
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyun. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Chaplin. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dadi Mulyadi Dkk. (2019). "Kajian Tentang Penumbuhn Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan Alfa Centauri Bandung". *Modeling : Jurnal PGMI*. Vol. 6, No. 2. http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/471/1435
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintergrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta :Gava Media.

- Departement Agama Republik Indonesia. (2006). *Undang-undnag dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dicky Setiardi. (2017). "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2. https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619
- Eka Purwanti Dkk. (2020). "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2, 2020. http://ejournal. ihdn.ac.id/index. php/AW
- Evi Gusviani. (2016). "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1. https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5127
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Febri Syabatini dan Ryan Prayogi. (2020). "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto". (*Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 01, No. 01. https://journalupp.ac.id/index.php/bakoba/article/view/755
- H, Hasanah dkk. (2017). "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj". *E-journal*, Vol. 7, No. 2. https://ejournal.undiksha.ac.id/index. Php/JJPBS/article/download /11579/7404.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ibadullah Dan Ani Kardawati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*. Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika.
- Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana. (2016). "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng". *E-journal PGSD*, Vol. 4, No. 1.:https://ejournal.undiksha.ac.id/index.phpJJPGSD/article/download/7695
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Kemendikbud.

- Kemendikbud. (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kusumawati, Naniek dan Vivi Rulviana. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : CV. AE Media Grafika.
- Lailatus Shoimah DKK. (2018). "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaaan Di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2. http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206/2774
- Lira Gusti Dkk. (2020). "Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto XI Tarusan". *Muraby : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. htpp://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/muraby
- Lukman Hakim. (2019). "Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adad Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, *MI HOMESCHOOLING GROUP*) di Bogor". *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1. http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/1688
- M Idris Maas dan Fajar Dwi. (2018). "Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta". *Jurnal Abdau : PGMI*. Vol. 2, No. 1. http://journal. stpi-bim.ac/index.php/ABDAU/article/download/26/30
- M. Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah. (2020). "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah". *Jurnal Edupedia*, Vol 4, No. 2. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021 dari situs: https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/666
- M. Idris Maasz dan Fajara Dwi. (2018). "Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta". Jurnal Abdau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.1. http://jurnal.stpi-bim.ac.id/ index.php/ABDAU/article/view/2688
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Najmuddin Dkk. (2019). "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah". *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 02. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php.ei/article/download/430/41
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuranti DKK. (2019). "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bustanul Ulum Kota Batu". *Jurnal*

- *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3. http://riset.unisma.ac.id index.php/JPMI/ article/view/3164
- Nurul Ihsani DKK. (2018). "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3, No. 1. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2848/2687
- Nury Yuniasih dkk. (2014). "Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Tanjungrejo 1 Malang". *E-Journal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 1, No 2. http://ejournal.upi.edu/index .php/mimbar/ article/download/876/610
- Purwitasari dan Naniek Sulistya. (2019). "Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Melalui PSMNHT Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 1. http://doi.org/10.310 04/basicedu.v3i1.111
- Puspa Djuwita. (2017). "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu". *Jurnal PGSD*. Vol. 10, No.1. http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2881/1387.
- Rini Januarti Dkk. (2017). "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21". *Artikel*, Pontianak : Universitas Tanjung pura. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23196
- Rizka Sofyan Saputri. (2017). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B Di Min Demangan Kota Madiun". Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. http://etheses.uinmalang.ac.id/6894/
- Samsul, Bambang Arifin. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Selvi Rahayu Dkk. (2020). "Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS". *Journal For Lesson and Learning Studies*. Vol. 3, No. 1. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/Serti cle/viewFile/24325/14710
- Shintia Kandita DKK. (2019). "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1. https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11905
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Solekan. (2021). Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 3, No. 1. http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang.
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. (2004). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evalusasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Ufara Rizki Dkk. (2020). Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1. http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi
- Umar, Husein. (2011). Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Wati Oviana. (2016). Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY. *Jurnal Conference Proceedings- ARICIS*, Vol 1. http://raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939.
- Yani, Ahmad. (2014). Mindset Kurikulum 2013. Bandung: Alfabeta.
- Yekti Utami DKK. (2019). "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islami Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang". Jurnal Sosiolium, Vol. 1, No. 1. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolium/article/view/30446/13381
- Yuna Mumpuni Rahayu. (2016). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal logika*, Vol. XVIII, No. 3. http://jurnal.Unswagati..ac.id/index .php/logika/article/viewfile/216/139.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada.

Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Nomor: B-2989/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a.

Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing; Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat

1. 2. 3. 4.

6.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Peragulan Perguruan Tinggi;
Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
Reputusan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
Reputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan,
Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 17 Juli 2020 Memperhatikan

MEMUTUSKAN

Menetapkan Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor: B-7624/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2020 PERTAMA Menunjuk Saudara: KEDUA

> sebagai pembimbing pertama sebagai pembimbing kedua 1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd 2. Putri Rahmi, M.Pd

Untuk membimbing skripsi

Nama NIM

Program Studi Judul Skripsi

Nisa Juliantika 160209066 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V di MIN 5 Banda Aceh

KEDIJA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025,04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019; Surat Keputusan ini berlaku sajmpat akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam KETIGA KEEMPAT surat keputusan ini.

RANIRY Ditetapkan di : Banda Aceh : 09 Maret 2021

Muslim Razali

Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh; Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry; Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan; Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-3532/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021

Lamp

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MIN 5 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NISA JULIANTIKA / 160209066

Semester/Jurusan : X / Pendid<mark>ik</mark>an Guru Madrasah <mark>Ibtid</mark>aiyah

Alamat sekarang : Jl. Teuku <mark>Sy</mark>arief <mark>Gampoeng</mark> Jeu<mark>lingke Kec.</mark> Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut nama<mark>nya</mark> diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V di MIN 5 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021 an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,

Berlaku sampai : 16 Mei 2021 Dr. M. Chalis, M.Ag.

.....

جا معة الرانري

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

Jalan Mesjid Tuha Nomor 02 Desa le Masen Ulee Kareng Banda Aceh Telepon (0651) 24923 Email : min_uleekareng@yahoo.co.id

: B- 157/Mi.01.07.05/TL.00/04/2021

08 April 2021

Lampiran Hal

: Selesai Melakukan Penelitian

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B- 3532/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal 24 Maret 2021, perihal Pengumpulan Data, atas nama :

Nama Nisa Juliantika NIM : 160209066

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dengan judul: "Penanaman Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas V di MIN 5 Banda Aceh"

Demikian surat ini dikeluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

R - R A N I R Y

Kepala,

Bakhtiar

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

- 1. Apakah Visi dan Misi dari MIN 5 Kota Banda Aceh?
- 2. Sejak tahun berapakan bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
- 3. Menurut bapak/ibu apa saja yang dimaksud dengan KI-I sikap spiritual?
- 4. Menurut bapak/ibu apa saja yang dimaksud dengan KI-2 sikap sosial?
- 5. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap spiritual dimunculkan dalam RPP
 ! Berikan alasannya ?
- 6. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap sosial dimunculkan dalam RPP!

 Berikan alasannya?
- 7. Apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap spiritual ?
- 8. Apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap sosial ?
- 9. Apa saja kendala yang sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual di dalam RPP?
- 10. Apa saja kendala yang sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual di dalam RPP ?
- 11. Menurut Bapak/ibu apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

- 1. Menurut bapak/ibu apa saja yang dimaksud dengan KI-I sikap spiritual?
- 2. Menurut bapak/ibu apa saja yang dimaksud dengan KI-2 sikap sosial?
- 3. Apa saja sikap sosial yang harus dimunculkan dalam RPP?
- 4. Apa saja sikap spiritual yang harus dimunculkan dalam RPP?
- Menurut bapak/ibu apakah penting sikap spiritual dimunculkan dalam RPP
 Berikan alasannya
- 6. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap sosial dimunculkan dalam RPP!

 Berikan alasannya?
- 7. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap spiritual dimunculkan dalam pelaksanaan pembelajaran! Berikan alasannya?
- 8. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap sosial dimunculkan dalam pelaksanaan pembelajaran! Berikan alasannya?
- 9. Kegiatan apa saja yang harus ada dalam RPP untuk sikap spiritual?
- 10. Kegiatan apa saja yang harus ada dalam RPP untuk sikap sosial?
- 11. Kegiatan apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran untuk sikap spiritual ?
- 12. Kegiatan apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran untuk sikap spiritual ?
- 13. Apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap spiritual ?

- 14. Apakah ada program sekolah/kelas yang mengarah kepada penanaman sikap sosial ?
- 12. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual di dalam RPP ?
- 13. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap sosial di dalam RPP ?
- 14. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran?
- 15. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pelaksanaan pembelajaran ?



RENCANA PELSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah: MIN 5 Kota Banda AcehKelas /Semester: V C (Empat) /2 (Dua)

Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Subtema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Muata Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPA,

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajar<mark>an</mark> agama yang dianutnya.

- 2. Memiliki perilaku jujur, disip<mark>lin</mark>, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

	Kompetensi Dasar	Indikator			
3.8	Menguraikan urutan peristiwa	3.8.1	Membaca teks narasi peristiwa		
1	atau tindakan yan <mark>g terd</mark> apat	🔻	atau tindakan yang terdapat pada		
	pada teks nonfiksi		teks nonfiksi		
4.8	Menyajikan kemb <mark>ali peristiwa</mark>	4.8.1	Menceritakan kembali peristiwa		
	atau tind <mark>akan dengan</mark>		atau tindakan dengan		
	memperhatikan latar cerita	NIR	memperhatikan latar cerita		
	yang terdapat pada teks fiksi				

Muatan: Ppkn

	Kompetensi Dasar	Indikator			
3.8	Menganalisis siklus air dan	3.8.1	Melakukan percobaan tahap-		
	dampaknya pada peristiwa di		tahap dalam siklus air seperti		
	bumi serta kelangsungan		evaporasi, kondensasi, dan		
	makhluk hidup		presipitasi		
4.8	Membuat karya tentang skema	4.8.1	Mendiskusikan siklus air dan		
	siklus air berdasarkan		dampaknya bagi peristiwa di		
	informasi dari berbagai sumber		bumi serta kelangsungan		
	_		makhluk hidup		

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
- 2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
- 3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
- 2. Peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
- 3. Teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman).

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajara : Saintifik.

Metode Pembelajaran 5sr : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab,

penugasan, dan ceramah.

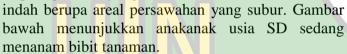
F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	D es <mark>krips</mark> i	Alokasi Waktu				
Pendahuluan	• Kelas dib <mark>u</mark> ka d <mark>e</mark> ngan salam, menanyakan kabar, dan	15				
	mengecek kehadiran siswa.					
	• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah					
	seorang siswa.					
	• S <mark>iswa diaj</mark> ak menyanyikan L <mark>agu Ind</mark> onesia Raya.					
	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya					
	menan <mark>amka</mark> n semangat keban <mark>gsaan.</mark>					
	• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan					
	kebersiha <mark>n kelas</mark> .					
	• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan,					
	manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan					
	dilakukan. كأمعة الرابع					
	• Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan					
	p <mark>erkembangan kegiatan literasi yang tela</mark> h dilakukan.					
	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat					
	untuk menyegarkan suasana kembali.	150				
Kegiatan						
inti	1 buku siswa.	menit				
	Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi					
	berbagai kondisi lingkungan					
	pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan					
	judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul					
	subtema Manusia dan Lingkungan.					

Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan menstimulus untuk siswa ketertarika tentang topik Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan:

1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambargambar tersebut?

> Jawaban: Gambar menunjukkan atas lingkungan yang



2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan

menyediakan semua kebutuhan hidup manusia.

- 3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?
 - Jawa<mark>ban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua</mark> kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi.
- 4. Apa akibatnya jika manusia tidak lingkungan?

Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan Stilliago La

menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat A R - R A N I R Y

menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia.

- 5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu? Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya
- Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur
 - penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.

Ayo Membaca

• Siswa membaca teks berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer" pada buku siswa. Kegiatan



membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.

• Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian

siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.

• Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi

Avo Berdiskusi

 Guru mengondisikan siswa untuk melakukan

kegiatan diskusi, dengan membuat

kelompokkelompok

terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap

kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1. Apa fungsi air bagi manusia?
- 2. Apa fungsi air bagi hewan?
- 3. Apa fungsi air bagi tumbuhan?
- Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam

bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai

bahan diskusi kelas. Alternatif jawaban sebagai berikut.

Penutup

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.
- Siswa menyimak cerita motivasi

15 menit

• Kelas ditutup dengan doa bersama

G. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa

Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	Penilaian uji unjuk kerja	Tes	Soal pilihan
Indonesia	a. Rubrik Menulis Berdasarkan	tertulis	ganda
	Pengamatan Gambar		Soal isian
			Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan	Tes	Soal pilihan
	menyelidiki peristiwa menyublim	tertulis	ganda
			Soal isian
			Soal uraian

Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	Penilaian uji unjuk kerja	Diskusi	Rubrik penilaian
Indonesia	a. Rubrik Menulis Berdasarkan	dan unjuk	pada BG
	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	hasil	halaman 13-14.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja	Unjuk	Rubrik penilaian
	a. Rubrik Menulis Berdasarkan	kerja dan	pada BG
	KD IPA 3.8 dan 4.8	hasil	halaman 16-17.

Mengetahui Kepala Sekolah 7, 1111h. additi , 1

Banda Aceh, Guru Kelas V C

AR-RANIR

Bakhtiar, S.Ag., M.Ag

Risya Melati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah: Min 5 Kota Banda AcehKelas /Semester: V A (Lima)/ 2 (dua)Tema 8: Lingkungan Sahabat KitaSubtema 1: Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke- : 3

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn, IPS

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau
atau tindakan yang terdapat pada	tindakan yang terdapat pada teks
teks nonfiksi	nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa
atau tindakan dengan	atau tindakan dengan
memperhatikan latar cerita yang	memperhatikan latar cerita
terdapat pada teks fiksi	

PPKn

Kompetensi Dasar		Inc	dikator Penc	apaian Komp	etensi	
3.3.Menelaah	keragaman	sosial	3.3.1	Menyusun	pertanyaan	tentang
budaya masy	arakat			keberagama	n sosial	budaya
				masyarakat		
4.3.Menyelengg	garakan kegiata	an yang	4.3.1	Mendiskusik	an isi inform	asi yang
mendukung	keragaman	sosial		diperoleh d	lari berbagai	sumber

budaya masyarakat	terkait keberagaman sosial budaya
	masyarakat

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi	3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks
dalam upaya menyejahterakan	bacaan tentang interaksi sosial dan
kehidupan masyarakat di bidang	hasil-hasil pembangunan di
sosial dan budaya untuk	lingkungan masyarakat,
memperkuat kesatuan dan	
persatuan bangsa Indonesia serta	
hubungannya dengan	
karakteristik ruang	
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks
peran ekonomi dalam upaya	bacaan tentang interaksi sosial dan
menyejahterakan kehidupan	hasil-hasil pembangunan di
masyarakat di bidang <mark>s</mark> osial dan	lingkungan masyarakat, serta
budaya untuk m <mark>e</mark> mpe <mark>rk</mark> uat	pengaruhnya terhadap
kesatuan dan persatua <mark>n</mark> bang <mark>s</mark> a	pembangunan sosial, budaya, dan
	e <mark>kon</mark> omi masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks
- 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
- 3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.
- 4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia..

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Teks Penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
- 2. teks, menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
- **3.** teks, menjelaskan jenis--jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran: Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab,

penugasan, dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan	15
	mengecek kehadiran siswa.	menit
	• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah	

seorang siswa.

- Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.
- Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan..
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kegiatan inti

Ayo Membaca

• Siswa membaca teks "Rumah Betang Uluk

Palin".

Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi

bacaan, misalnya sebagai berikut.

1. Di mana letak rumah betang uluk palin?

Jawaban: Rumah betang uluk palin

terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

2. Rumah adat suku bangsa manakah itu? Jawaban: Rumah betang merupakan rumah adat suku bangsa Dayak.

- 3. Berapa ukuran rumah betang uluk palin?
 Jawaban: Berdasarkan teks, rumah betang uluk palin berukuran panjang 268 meter dan tinggi 5-6 meter.
- 4. Berapa penghuni rumah betang uluk palin?
 Jawaban: Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.
- 5. Apa arti penting rumah betang uluk palin bagi masyarakat Dayak? Jawaban: Bagi masyarakat Dayak, rumah betang Uluk Palin merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
- 6. Apa yang kemudian terjadi pada rumah betang uluk palin?

150 menit Jawaban: Rumah betang uluk palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 September 2014 dan tak ada Data t

yang tersisa akibat kebakaran itu.

Ayo Berdiskusi

- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 siswa setiap kelompok.
- Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai peristiwa pada bacaan dan keunikan rumah betang.

merickaberkerdust dan betrutisi. Dir numah hetangah tradisi Dayak terpelahan.
Rumah hetang adah kekupan bedapa indonesia.

Namun, pada sidela 15 September 2014 malam rumah betang sala palin terbaku. Talik dada daya petisai dari mambetang sang terpanjang dan tertu di searatra Kalimatan tumah betang sang terpanjang dan tertu di searatra Kalimatan terbasah Betang sang terpanjang dan tertu di searatra Kalimatan terbasah Betang sang terpanjang dan tertu di searatra Kalimatan terbasah Betang sang terpanjang dan tertupakan raga behalpa yang sangat periting.

(Janier merungapatan sala salam sala

Jowebiah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersan teman-teman kelongokmu.

1. Ceritokarish secara singkat peristiwa pada teks "Rumah Bietang Uliuki.

5. Apartonium mining data di data

- Setiap kelompok juga mendiskusikan keunikan rumah adat di daerahnya.
- Selanjutnya secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Jika ada perbedaan hasil diskusi dari tiaptiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan itu.
- Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengurutkan dan menuliskan urutan peristiwa pada teks (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) serta menelaah keragaman social budaya dalam masyarakat Indonesia (PPKn KD 3.3 dan 4.3).

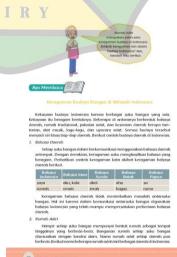
Avo Membaca

 Siswa membaca teks "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia" dengan cermat.

Teknik membaca dapat menggunakan teknik Nala Ray

membaca senyap atau membaca keras bergantian.

- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.
- Apa saja jenis-jenis budaya di Indonesia? Jawaban: Jenis-jenis budaya di Indonesia di antaranya adalah kesenian, cara



- hidup,rumah adat, pakaian adat, upacara adat,dan bahasa.
- 2. Bahasa daerah apa yang kamu ketahui?Dapatkah kamu mengucapkan beberapa kata dalam bahasa daerah itu?Jawaban: sesuai pengetahuan tiap-tiap siswa.
- 3. Apa ragam kesenian daerah di Indonesia? Jawaban: Ragam kesenian daerah di Indonesia di antaranya adalah: tari, alat musik, lagu, lukisan, dan patung.
- 4. Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya di Indonesia?Jawaban: Siswa diarahkan kepada sikap saling menghargai atasadanya perbedaan budaya dan melestarikan aneka budaya diIndonesia.
- Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswatentang isi bacaan teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) dankeragaman sosial

budaya masyarakat Indonesia (PPKn KD 3.3 dan 4.3).

Ayo Bermain Peran

- Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalamkeragaman budaya masyarakat Indonesia.
- Setiap kelompok membuat naskah dramapendek tentang sikap toleransi.
- kelompok
 naskah

 1. Tudistan tagas ini bersama kelompokmu. Setlap kelompok terdiri atas 4-5 sisne.

 1. Tudistan datra konskata dari bahasa Indonesia dan bahasa darrahnu yang sissia atrama. Tudistan palaya palaya indonesia dan bahasa darrahnu yang sissia atrama. Tudistan palaya palaya indonesia dari darrahnu.

 2. Identifikasi nama dan kunalkan pakalam adalah darrahnu.

 3. Tudistan pakali lagu-lagu darrah di Indonesia.
- Selanjutnya, setiap kelompok memeragakannaskah drama yang telah dibuat.
- Kegiatan ini bertujuan untuk memberikanpemahaman kepada siswa tentang sikaptoleransi terhadap keragaman sosial budayamasyarakat (PPKn KD 3.3 dan 4.3).

Tugas

- Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- Setiap kelompok mengerjakan tugas sesuai yang tertulis dalam BukuSiswa. Berikut beberapa informasi sebagai acuan.

Contoh kosakata bahasa Indonesia yang sesuai artinya denganbahasa Jawa.

• Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

kepada siswatentang keragaman sosial budaya masyarakat di Indonesia (PPKn KD 3.3dan 4.3).

Avo Membaca

- Siswa membaca senyap bacaan "Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam".
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai jenisjenis usaha di lingkungan sekitarnya.
 - Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia (IPS KD 3.3).



Ayo Mengamati

• Siswa mengamati jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar mengolahsumber daya Dalam yang alam. melaksanakan kegiatan ini siswa dapat dibagimenjadi beberapa kelompok berdasarkan daerah tempat tinggal. Setiapkelompok menuliskan jenis-jenis usaha yang terdapat daerah tempattinggalnya.

Ayo Bercerita

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pengamatannya di depan kelompokkelompok lain.
- Siswa menyimpulkan keragaman social di lingkungannya dari jenis-jenis usaha masyarakatnya.
- Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahamn kepada siswa tentang keragaman jenis usaha masyarakat (IPS KD 3.3 dan 4.3 dan PPKn KD 3.3 dan 4.3).

Penutup

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di

15 menit

lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan
hasilnya kepada guru.
Guru menyampaikan motivasi yang membangun kepada siswa
Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

G. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa

Penilaian Pengetahuan

	aian i engetanaan		
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	Instrumen Penilaian: Rubrik	Tes	Soal pilihan
Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	tertulis	ganda
			Soal isian
			Soal uraian
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3		
	Tujuan Kegiat <mark>an</mark> Pen <mark>il</mark> aian:		
	KD Pendidikan Pancasila dan		
	Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3		
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3		
	dan 4.3		

Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	Instrumen Penilaian: Rubrik	Diskusi	Rubrik penilaian
Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	dan unjuk	pada BG halaman
· ·	A D D A N I D V	hasil	13-14.
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3	Diskusi	Rubrik penilaian
	Tujuan Kegiatan Penilaian:	dan unjuk	pada BG halaman
	KD Pendidikan Pancasila dan	hasil	13-14.
	Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3		
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3	Diskusi	Rubrik penilaian
	dan 4.3	dan unjuk	pada BG halaman
		hasil	13-14.

Mengetahui Kepala Sekolah Banda Aceh, Guru Kelas V A

Bakhtiar, S.Ag., M. Ag

Raihmamnah, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah
 Kelas /Semester
 Tema 8
 Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema 1
 Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke- : 2

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA.SBdP

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- 2. Memiliki perilaku jujur, disi<mark>pl</mark>in, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau
atau tindakan yang terdapat pada	tindakan yang terdapat pada teks
teks nonfiksi	nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa
atau tindakan dengan	atau tindakan dengan
memperhatikan latar cerita yang	memperhatikan latar cerita
terdapat pada teks fiksi	

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap
dampaknya pada peristiwa di	dalam siklus air seperti evaporasi,
bumi serta kelangsungan	kondensasi, dan presipitasi
makhluk hidup	
4.8 Membuat karya tentang skema	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan

siklus air berdasarkan informasi	dampaknya bagi peristiwa di bumi
dari berbagai sumber	serta kelangsungan makhluk hidup

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Menjelaskan tangga nada mayor dan minor	
berbagai tangga nada dengan	4.2.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan	
iringan musik	iringan musik	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
- 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
- 3. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
- 4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Teks Penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
- 2. teks, menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
- 3. lagu berjudul "Rayuan Pulau Kelapa",

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab,

penugasan, dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu		
Pendahuluan	Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa			
	 Kelas dibuka dengan salah, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 			

	D 1' 1 0' 1 1' ''		
	Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan		
	perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.		
	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat		
	untuk menyegarkan suasana kembali.		
Kegiatan	Ayo Membaca	150	
inti	Pada kegiatan Ayo Membaca:	menit	
	• Siswa mengamati teks lagu "Air Terjun".		
	Siswa diajak bertanya jawab mengenai		
	identitas lagu, misalnya sebagai berikut.		
	1. Apa judul lagu tersebut?		
	Jawaban: Air Terjun.		
	2. Siapa penciptanya?		
	Jawaban: A.T. Mahmud.		
	3. Tangga nada apa yang sa tangga sa		
	digunakan?		
	Jawaban: Tangga nada do = C.		
	4. Apa tanda tempo yang		
	organization reput		
	arting a:		
	Jawaban: Tanda tempo yang		
	digunakan		
	adalah sedang, artinya lagu		
	dinyanyikan dengan kecepatan seperti		
	orang berjalan santai.		
	• Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman		
	kepada siswa tentang		
	tangga nada (SBdP KD		
	3.2).		
	Ayo Bernyanyi		
	Dengan menirukan atau Son, Setty ber kili kin menbadikan in wir der ber under periodik periodik der in der ber under ber der in der ber der gelt gestelle, mold der in melbersähle and der in der ber der gelt gestelle begründern unterganden der in ber der der ber der ber begren ber bei ut.		
	dibimbing guru, siswa Begins seringme lite menggandan dir seheri-hari. Dari mana dasa dari Baginsanca dan menggula kemendalaan dari		
	mencoba menyanyikan Montempanti P		
	nada-nada R pada A lagu R pertakan pender berilas.		
	secara berulang-ulang		
	hingga tepat.		
	Siswa membaca syair lagu		
	dengan cermat, lalu 1. Ceritaten pember di etes. 2. Proces que spidale programe le prode pode gember terrescui? Code piedadon. Ceritaten hoste programente le betrappianu. Lalutare horganismo despensi		
	menceritakan isi syair		
	lagu.		
	• Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat.		
	Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan		
	siswa menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang		
	digunakan (SBdP KD 3.2 dan 4.2).		
	Ayo Mengamati		
	• Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap		
	kelompok.		
L	I It is a second of the second	<u> </u>	

- Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan prosesproses
- yang terlihat pada gambar tersebut.
- Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan gambar siklus air dan prosesproses yang terlihat pada gambar.
- Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menganalisis dan menceritakan bagan siklus air (IPA KD 3.8).

Ayo Membaca

- Siswa membaca teks "Siklus Air" dengan
- cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan.

Ayo Mencoba

• Dengan kelompoknya, siswa menggambar

bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik.

 Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi

masukan atas bagan yang dipresentasikan. • Kegiatan ini bertujuan untuk agar siswa dapat menganalisis siklus air (IPA KD 3.8 dan 4.8).

Ayo Membaca

- Siswa membaca senyap teks fiksi "Semut dan Beruang".
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Sebagai alternatif kegiatan, siswa diminta memperagakan adegan-adegan dalam bacaan.
- Selanjutnya siswa menuliskan urutan peristiwa pada bacaan "Semut dan Beruang".
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menuliskan urutan peristiwa pada teks bacaan (Bahasa Indonesia

KD 3.8 dan 4.8).



Penutup	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas	15	
	pembelajaran yang telah berlangsung:		
	Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?		
	Apa yang akan dilakukan untuk menghargai		
	perbedaan di sekitar?		
	• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil		
	pembelajaran pada hari ini.		
	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas		
	pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk		
	menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu:		
	meminta orang tua untuk menceritakan		
	pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan		
	sekitar rumah lal <mark>u m</mark> enceritakan hasilnya kepada		
	guru.		
	Siswa menyimak cerita motivasi		
	• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah		
	seorang siswa.		

G. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa

Penilaian Pengetahuan

1 children 1 chige-tanatan			
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes	Soal pilihan
Indonesia		tertulis	ganda
			Soal isian
			Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8	Tes	Soal pilihan
	dan 4.8	tertulis	ganda
	جا معة الرانري		Soal isian
			Soal uraian
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2		
	dan 4.2		

Unjuk Kerja Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian: Tertulis

Instrumen Penilaian: Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi	Rubrik penilaian
Indonesia		dan unjuk	pada BG halaman
		hasil	13-14.
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8	Unjuk	Rubrik penilaian

	dan 4.8	kerja dan hasil	pada BG halaman 16-17.
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		

Mengetahui Kepala Sekolah Banda Aceh, Guru Kelas V B

Bakhtiar, S.Ag., M. Ag

Rosmaini S.Pd



Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Observasi pembelajaran di kelas V A



Observasi pembelajaran di kelas V B



Observasi pembelajaran di kelas V C



Wawancara Kepada Kepala Sekolah Min 5 Kota Banda Aceh



Wawancara kepada guru kelas V A, V B dan V C



